

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI AKTIF PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN SKI
DI MTS ANNURIYYAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh
Umi Kulsum
NIM: 202101010045

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI AKTIF PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN SKI
DI MTS ANNURIYYAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Umi Kulsum
NIM: 202101010045

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI AKTIF PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN SKI
DI MTS ANNURIYYAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh
Umi Kulsum
NIM: 202101010045

Disetujui Dosen Pembimbing



H. Muhammad Syamsudini, M.Ag.
NIP. 197404042003121004



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI AKTIF PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN SKI
DI MTS ANNURIYYAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Hari: Kamis
Tanggal : 19 Juni 2025

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003

Sekretaris

Risma Nurli, M.Sc.
NIP. 199002172020122007

Anggota :

1. Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si.
2. H. Muhammad. Syamsudini, M.Ag.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424 200003 1 005



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik”.
(Q.S.An-Nahl:125)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id>



PERSEMBAHAN

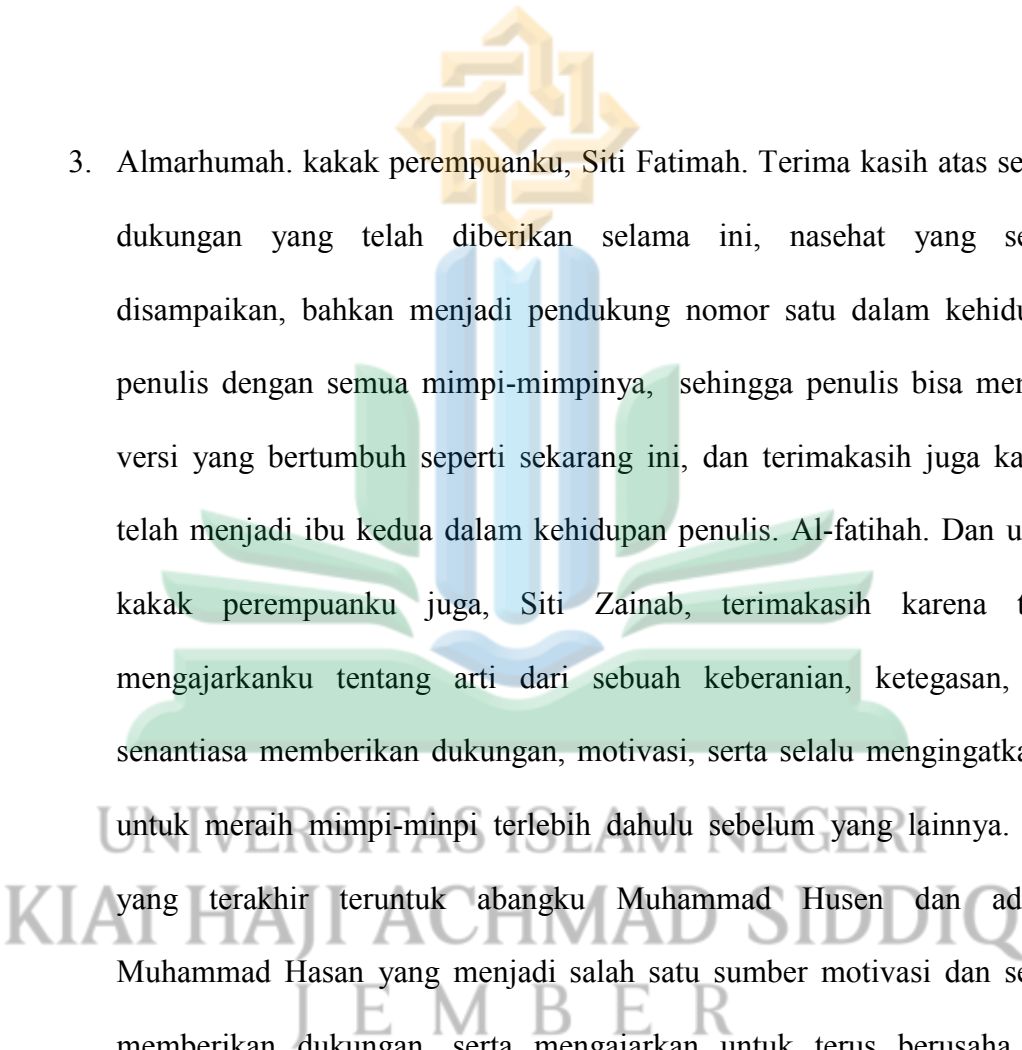
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji syukur kepada Allah ﷻ yang telah memberikan rahmat serta hidayah sehingga atas kehendak-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad

صلى الله
عليه وسلم

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Nenekku Siti Aminah dan Almarhumah Suminah dan juga Almarhum Kakekku Marut dan Suryo yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan pada setiap langkah yang saya jalani. Terimakasih karena telah memberikanku kekuatan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tuaku, Ibu Ma'rufah tersayang dan bapak terhebatku, bapak Mat Hori. Terima kasih dari kalian aku belajar betapa pentingnya pendidikan, menuntut ilmu serta mampu mengamalkannya. Terima kasih bu, darimu aku belajar tentang arti dari sebuah ketegasan, kesabaran, keikhlasan dan pentingnya juga mempelajari ilmu agama. Dan teruntuk ayahku, terima kasih darimu aku belajar banyak hal, arti dari sebuah kesabaran, serta pengalaman hidup yang engkau dapatkan, menjadi motivasi terbesar dalam hidupku agar terus bertumbuh dan berjuang. Terimakasih karena selalu mengupayakan yang terbaik dalam kehidupan penulis dari berbagai aspek.



3. Almarhumah. kakak perempuanku, Siti Fatimah. Terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan selama ini, nasehat yang selalu disampaikan, bahkan menjadi pendukung nomor satu dalam kehidupan penulis dengan semua mimpi-mimpinya, sehingga penulis bisa menjadi versi yang bertumbuh seperti sekarang ini, dan terimakasih juga karena telah menjadi ibu kedua dalam kehidupan penulis. Al-fatimah. Dan untuk kakak perempuanku juga, Siti Zainab, terimakasih karena telah mengajarkanku tentang arti dari sebuah keberanian, ketegasan, dan senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta selalu mengingatkanku untuk meraih mimpi-mimpi terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Dan yang terakhir teruntuk abangku Muhammad Husen dan adikku Muhammad Hasan yang menjadi salah satu sumber motivasi dan selalu memberikan dukungan, serta mengajarkan untuk terus berusaha dan pantang menyerah.



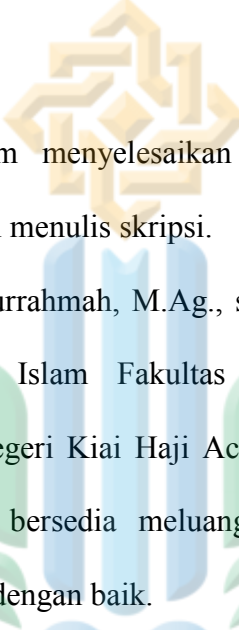
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, saya ucapkan puji syukur kehadiran Allah ﷻ karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Di MTs. Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S-1), dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang kita harapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*

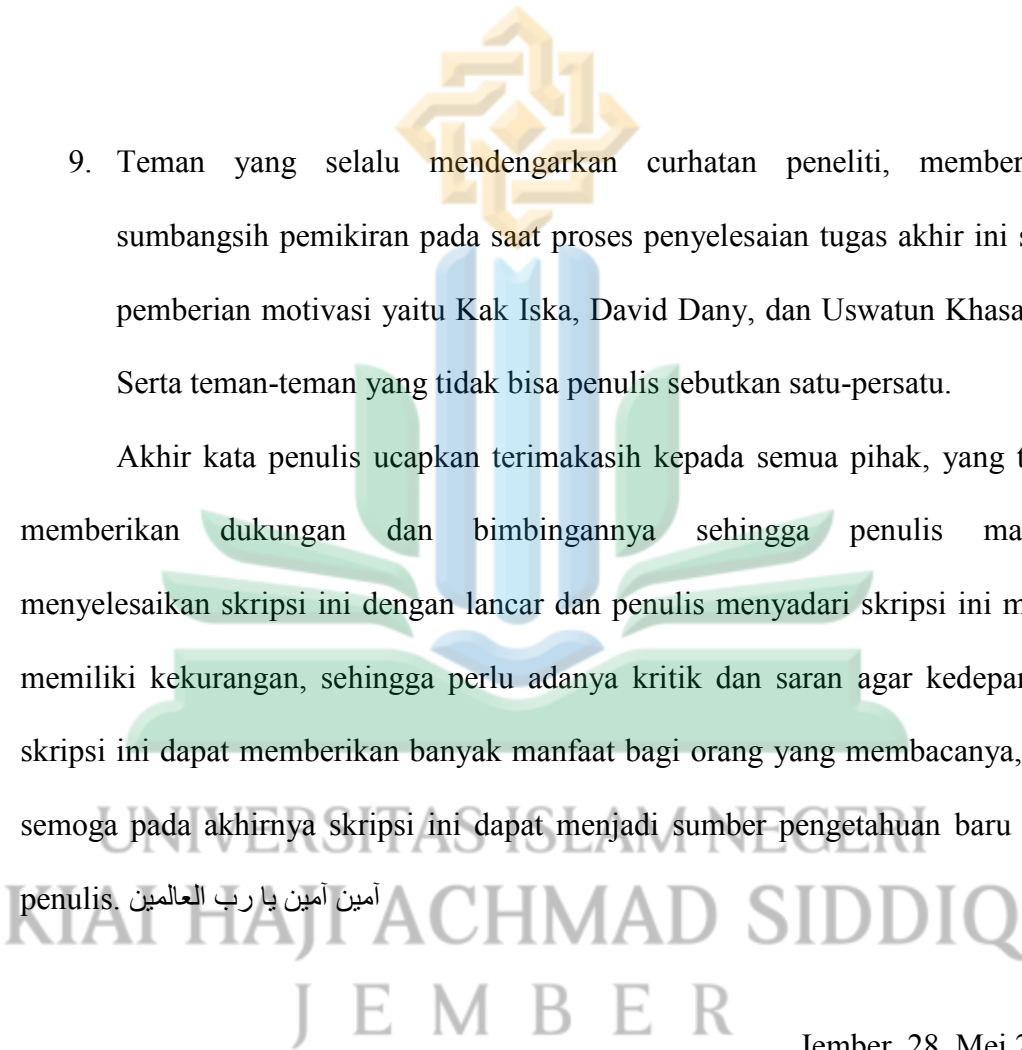
Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini, dapat penulis peroleh berkat bantuan, bimbingan, dan nasehat dari beberapa pihak yang berperan penting dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami dalam segala proses kegiatan pembelajaran.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, yang telah memberikan izin peneliti dalam melakukan penelitian
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, yang telah membantu dan



mempermudah dalam menyelesaikan skripsi ini. memberikan ruang kepada penulis dalam menulis skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, yang telah sabar, ikhlas, serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak H. Muhammad Syamsudini, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan ilmu, support, sabar dan ikhlas meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ubaidillah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan ilmu, support, arahan berharga kepada penulis, serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan.
7. Ibu Umi Hanik, S.H., selaku Kepala Sekolah MTs Annuriyah Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dilembaganya sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi. Dan segenap guru, staf, dan peserta didik yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.
8. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah mengajar dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.

- 
9. Teman yang selalu mendengarkan curhatan peneliti, memberikan sumbangsih pemikiran pada saat proses penyelesaian tugas akhir ini serta pemberian motivasi yaitu Kak Iska, David Dany, dan Uswatun Khasanah. Serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak, yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan penulis menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya kritik dan saran agar kedepannya skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi orang yang membacanya, dan semoga pada akhirnya skripsi ini dapat menjadi sumber pengetahuan baru bagi penulis. آمين آمين يا رب العالمين

Jember, 28 Mei 2025

Penulis



ABSTRAK

Umi Kulsum, 2025 : *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Di MTs. Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025*

Kata Kunci : Upaya guru, Partisipasi aktif, dan Pembelajaran SKI.

Upaya guru adalah salah satu kegiatan penting dalam membantu peserta didik belajar, membimbing, mengajar, dan memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh guru, masih ditemukan peserta didik yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Banyak peserta didik merasa malas untuk membaca materi, sehingga muncul anggapan bahwa SKI adalah pelajaran yang sulit dipahami, ditambah lagi mereka kurang fokus saat proses belajar berlangsung. Hal ini menunjukkan perlu adanya upaya guru dalam strategi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar mereka lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pelajaran SKI.

Fokus dan tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI Di MTs. Annuriyyah Jember tahun pelajaran 2024/2025?, 2) Mendeskripsikan faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI Di MTs. Annuriyyah Jember tahun pelajaran 2024/2025?, 3) Mendeskripsikan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI Di MTs. Annuriyyah Jember tahun pelajaran 2024/2025?.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori dari Miles Huberman dan Saldana, yaitu Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*). Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil pembahasan penelitian ini yaitu: 1. Upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI yaitu: a) pemberian motivasi b) memberikan stimulus, c) pemberian penugasan kepada peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur. 2. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI yaitu a) penguasaan materi oleh guru, b) visualisasi materi, c) lingkungan yang mendukung. 3. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI yaitu terdapat dua temuan yang diperoleh diantaranya: a) faktor internal, yang berasal dari dalam atau diri peserta didik b) faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Istilah	5
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	15
1. Upaya Guru	15
2. Partisipasi Aktif Peserta Didik	21

3. Pembelajaran SKI.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahapan-Tahapan Peneltian	54
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis	60
C. Pembahasan Temuan	82
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Pemberian Motivasi	64
Gambar 4.2 Dokumentasi Pemberian Stimulus	67
Gambar 4.3 Dokumentasi pemberian Penugasan/Soal	69
Gambar 4.4 Dokumentasi Penyampaian Materi Ajar	71
Gambar 4.5 Dokumentasi Penyampaian Materi Disertai Menunjukkan Gambar Yang Ada Di LKS	73
Gambar 4.6 Dokumentasi Peserta didik bersemangat pada saat proses diskusi berlangsung	75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	98
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	99
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian	102
Lampiran 5 Jurnal Penelitian	103
Lampiran 6 Pedoman Observasi	104
Lampiran 6 Pedoman Wawancara	104
Lampiran 7 Kalender Akademik MTs. Annuriyyah	106
Lampiran 8 Modul Ajar	107
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	109
Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin.....	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di MTs. Annuriyyah, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional. Disamping itu, mata pelajaran SKI dalam pembelajarannya cenderung berisi kisah-kisah masa lampau. Dan jika guru tidak menyampaikan materi secara interaktif, dampaknya pembelajaran akan terasa monoton dan membosankan bagi peserta didik. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang aktif, kesulitan memahami materi, dan hal ini berdampak pada hasil belajar mereka.¹

Dari hal itu perlunya upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut. Upaya guru merupakan langkah atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Menurut Aini dkk, pendidik memiliki peran strategis sekaligus tanggung jawab utama dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Perancangan tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.³ Sehingga dalam proses

¹ Observasi wawancara, 3 Oktober 2024

² Anggun Kumayang Sari, Nina Kurnia, dan Anni Suprapti. 2016. *Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia*. Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 1 (1), (2016) 1-6

³ Afifah Nur Aini, Anik Kirana, dan Sri Suratni. *Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Pembelajaran Diskusi Dan Teams Games Tournament (TGT)*. Jurnal PI : Pendidikan Matematika dan Integrasinya . Vol. 2 No. 02 (2024), pp. 57-63

pembelajaran, partisipasi aktif peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran.

Partisipasi aktif peserta didik merupakan bentuk keterlibatan nyata yang dipicu oleh dorongan dari dalam diri peserta didik, baik secara fisik maupun psikis, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Indah Wahyuni dkk (dalam Aini dkk), partisipasi aktif peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Ketika peserta didik bersikap pasif dan hanya menerima informasi tanpa keterlibatan langsung, mereka cenderung lebih cepat melupakan materi yang telah diajarkan.⁴ Meskipun berbagai upaya telah dilakukan dalam proses pembelajaran, kenyataannya masih banyak peserta didik yang menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran SKI merupakan salah satu cabang dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada kajian historis perkembangan Islam. Materi yang diajarkan mencakup perjalanan sejarah Islam, mulai dari masa kenabian Nabi Muhammad SAW, peran para sahabat, kemunculan berbagai dinasti atau kekhalifahan yang berpusat di wilayah Jazirah Arab, hingga proses penyebaran Islam ke wilayah Indonesia serta perkembangan budaya dan tradisi Islam di Nusantara.⁵

Pembelajaran SKI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sejarah, budaya, dan ajaran Islam kepada peserta didik. Sayangnya,

⁴ Afifah Nur Aini, Anik Kirana, dan Sri Suratni. "Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Pembelajaran Diskusi Dan Teams Games Tournament (TGT)". *Jurnal Pi : Pendidikan Matematika dan Integrasinya*. Vol. 2 No. 02 (2024), pp. 57-63

⁵ Tri Utami. "Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Mts Amrul Huda Palas Lampung Selatan". (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022)

metode pembelajaran yang kurang interaktif sering kali menyebabkan rendahnya minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru dituntut dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guna meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapannya. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi dan upaya pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif pada mata pelajaran SKI.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI di MTs. Annuriyyah Jember tahun pelajaran 2024/2025?
2. Apa faktor pendukung guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI di MTs. Annuriyyah Jember tahun pelajaran 2024/2025?
3. Apa faktor penghambat guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI di MTs. Annuriyyah Jember tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI di MTs. Annuriyyah Jember tahun pelajaran 2024/2025?
2. Mendeskripsikan faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI di MTs. Annuriyyah Jember tahun pelajaran 2024/2025?
3. Mendeskripsikan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI di MTs. Annuriyyah Jember tahun pelajaran 2024/2025?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini mendukung teori tentang *Partisipasi Aktif Peserta Didik* karangan dari Wina Sanjaya, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dengan menambah wawasan dan pemahaman teoritis bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan serta bahan perbandingan bagi penelitian ilmiah selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat praktis

- a. Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti terhadap topik yang dikaji tentang upaya guru dalam

meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, serta menjadi bekal dalam mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang kreatif dan inovatif di masa mendatang.

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif bagi MTs. Annuriyyah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran di lingkungan lembaga ini.

c. Mahasiswa Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik dan koleksi referensi ilmiah di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selain itu, karya ini juga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam pelaksanaan penelitian-penelitian lanjutan oleh mahasiswa.

E. Definisi Istilah

1. Upaya Guru

Upaya guru merujuk pada serangkaian tindakan strategis yang dilakukan oleh pendidik guna menjamin terciptanya proses pembelajaran yang optimal. Tindakan ini bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara maksimal sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

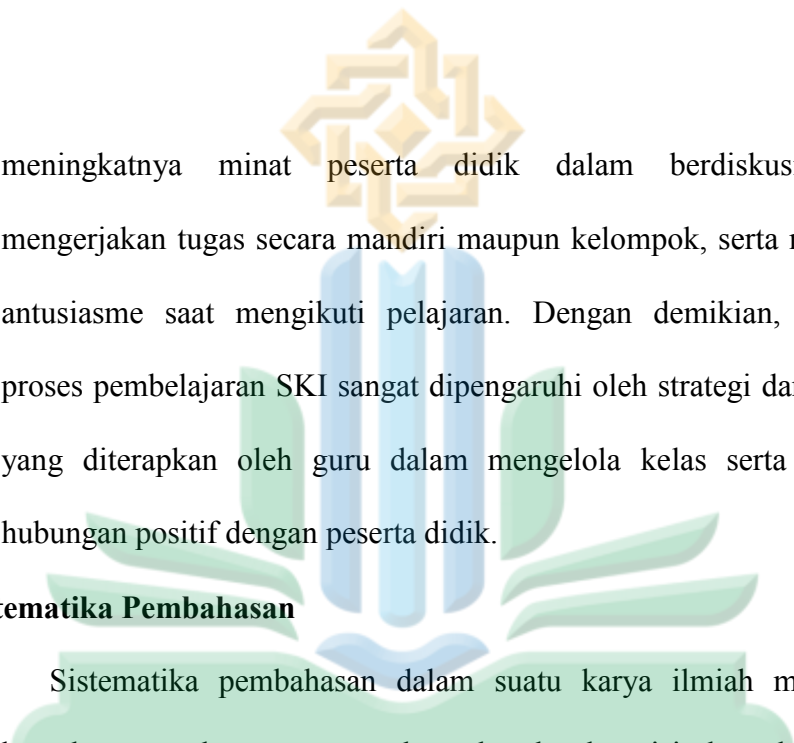
2. Partisipasi Aktif Peserta Didik

Partisipasi aktif peserta didik dapat diartikan sebagai keterlibatan yang bersumber dari motivasi intrinsik dalam diri peserta didik, yang tercermin melalui perilaku nyata dalam mengikuti proses pembelajaran. Keterlibatan ini mencakup aktivitas individual maupun kolaboratif dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran SKI

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu proses edukatif yang bertujuan untuk menginternalisasikan pengetahuan mengenai perkembangan sejarah Islam. Materi yang dipelajari meliputi perjuangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam menyebarkan ajaran Islam, dinamika pertumbuhan agama Islam hingga menjadi peradaban global, serta kemunculan dan perkembangan berbagai kerajaan Islam di berbagai wilayah dunia.

Kesimpulan yang dimaksud dari judul "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Di MTs. Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025*" adalah upaya guru memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran SKI. Guru yang melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan, mampu mendorong peserta didik untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif ini terlihat dari

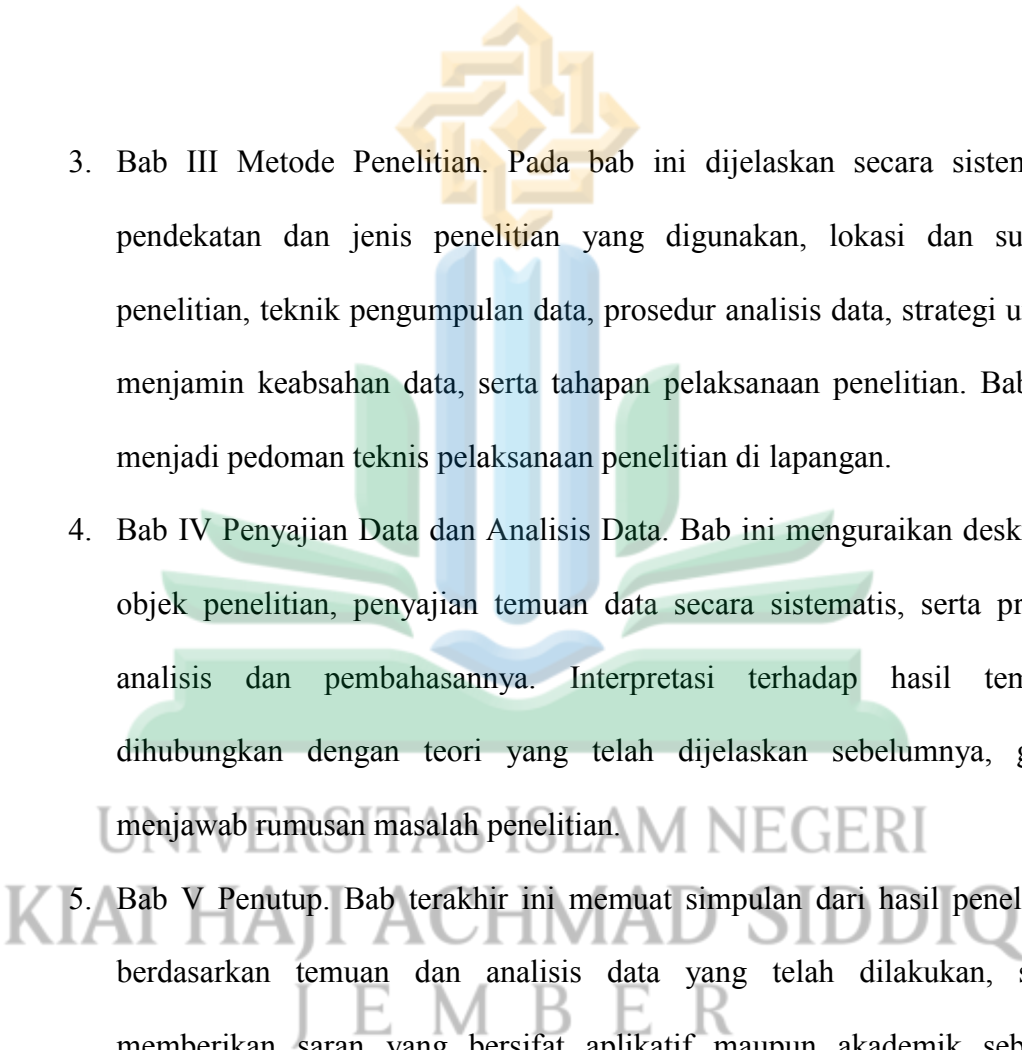


meningkatnya minat peserta didik dalam berdiskusi, bertanya, mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok, serta menunjukkan antusiasme saat mengikuti pelajaran. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran SKI sangat dipengaruhi oleh strategi dan pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam mengelola kelas serta membangun hubungan positif dengan peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam suatu karya ilmiah mencerminkan struktur konseptual yang merangkum keseluruhan isi dan alur penelitian. Penyusunan sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bab-bab yang terdapat dalam skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan. Bab ini menyajikan uraian umum mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan skripsi. Bagian ini berfungsi sebagai landasan awal dalam memahami arah dan konteks penelitian yang dilakukan.
2. Bab II Kajian Pustaka. Bab ini terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, serta kajian teoritis yang memuat konsep-konsep dan teori-teori yang menjadi dasar pijakan dalam menganalisis permasalahan penelitian. Bab ini berperan dalam memperkuat kerangka teoritik dan posisi penelitian dalam kajian ilmiah yang lebih luas.

- 
3. Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini dijelaskan secara sistematis pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur analisis data, strategi untuk menjamin keabsahan data, serta tahapan pelaksanaan penelitian. Bab ini menjadi pedoman teknis pelaksanaan penelitian di lapangan.
 4. Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data. Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, penyajian temuan data secara sistematis, serta proses analisis dan pembahasannya. Interpretasi terhadap hasil temuan dihubungkan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, guna menjawab rumusan masalah penelitian.
 5. Bab V Penutup. Bab terakhir ini memuat simpulan dari hasil penelitian berdasarkan temuan dan analisis data yang telah dilakukan, serta memberikan saran yang bersifat aplikatif maupun akademik sebagai kontribusi dari penelitian ini terhadap bidang kajian yang relevan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menguraikan berbagai temuan dari penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik yang akan diteliti. Penjabaran tersebut mencakup hasil-hasil penelitian yang telah maupun belum dipublikasikan, termasuk skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, serta artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan sumber-sumber ilmiah lainnya. Seluruh temuan tersebut kemudian dirangkum secara sistematis untuk memberikan landasan teoritis dan konteks terhadap penelitian yang sedang dilakukan.⁶

Penelitian ini menggunakan beberapa hasil dari penelitian yang relevan, diantaranya adalah:

1. Skripsi, Nuraeni. 2024. Dengan judul “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Daarul Husna Pakuan Aji Lampung Timur”.⁷

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa upaya guru dalam memotivasi peserta didik dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain dengan menjelaskan tujuan pembelajaran di awal kegiatan, menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai, serta menggunakan media pembelajaran seperti LCD dalam penyampaian

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2024), 47

⁷ Nuraeni. “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Daarul Husna Pakuan Aji Lampung Timur”. (Skripsi, IAIN Metro. 2024).

materi. Selain itu, guru juga memberikan nasihat, pujian, serta bentuk penghargaan seperti hadiah kepada peserta didik. Upaya lainnya mencakup pemberian dorongan dan pendampingan secara aktif, serta menciptakan lingkungan kelas yang bersih, nyaman, dan menyenangkan guna mendukung proses pembelajaran yang kondusif.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Adapun perbedaannya antara lain terletak pada fokus kajian, di mana penelitian sebelumnya menitikberatkan pada upaya guru SKI dalam memotivasi belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada objek, waktu, dan lokasi pelaksanaan penelitian. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut sama-sama dilakukan pada jenjang pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs).

2. Skripsi, Yustanti Nur Laili. 2024. Dengan judul "Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Budaya Literasi Pada Kelas VIII Di MTSN 2 Ponorogo".⁸

Hasil dari penerapan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran menunjukkan sejumlah dampak positif, antara lain peningkatan semangat dan minat belajar peserta didik, tingginya antusiasme yang ditunjukkan selama berlangsungnya pembelajaran,

⁸ Yustanti Nur Laili. "Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Budaya Literasi Pada Kelas VIII Di MTSN 2 Ponorogo". (Skripsi, IAIN Ponorogo. (2024)

bertambahnya wawasan atau pengetahuan yang dimiliki, serta adanya peningkatan pada capaian nilai akademik peserta didik

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pendekatan metodologis yang digunakan, yakni sama-sama menerapkan metode penelitian kualitatif. Namun perbedaan yaitu dalam penelitian ini mengkaji upaya guru SKI dalam menumbuhkan Minat belajar peserta didik, sedangkan peneliti mengkaji upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Kemudian perbedaan berikutnya terletak pada objek, waktu, tempat penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini, juga sama-sama dilakukan di tingkat MTs.

3. Skripsi, Rifdzah Suciana Hutami, (2022). Dengan judul skripsi “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran SKI Di MTs Daarul Hikmah Cipondoh Kota Tangerang”.⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Daarul Hikmah Cipondoh berada pada tingkat yang optimal. Hal tersebut tercermin dari antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, di mana guru mampu menciptakan suasana yang mendorong semangat belajar peserta didik. Dalam upaya mengatasi rendahnya minat terhadap mata pelajaran SKI, guru menerapkan berbagai strategi, seperti menyampaikan kisah-kisah

⁹ Rifdzah Suciana Hutami. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran SKI Di MTs Daarul Hikmah Cipondoh Kota Tangerang”. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

Nabi yang dapat membangkitkan motivasi belajar, menyisipkan humor untuk mengurangi kejenuhan, serta memberikan apresiasi kepada peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi di kelas sebagai bentuk penguatan positif.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif. Sementara itu, perbedaan utama terletak pada fokus kajian; penelitian sebelumnya menitikberatkan pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti upaya peningkatan partisipasi aktif peserta didik. Perbedaan lainnya mencakup objek, waktu, dan lokasi penelitian. Meski demikian, kedua penelitian dilaksanakan pada jenjang pendidikan yang sama, yaitu di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs).

4. Skripsi, Dilla Farah B. (2023). Dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 9 Jember”.¹⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni keaktifan peserta didik pada siklus II mencapai $\geq 70\%$ dan hasil belajar peserta didik mencapai $\geq 75\%$. Dengan capaian tersebut, pelaksanaan siklus selanjutnya tidak lagi diperlukan.

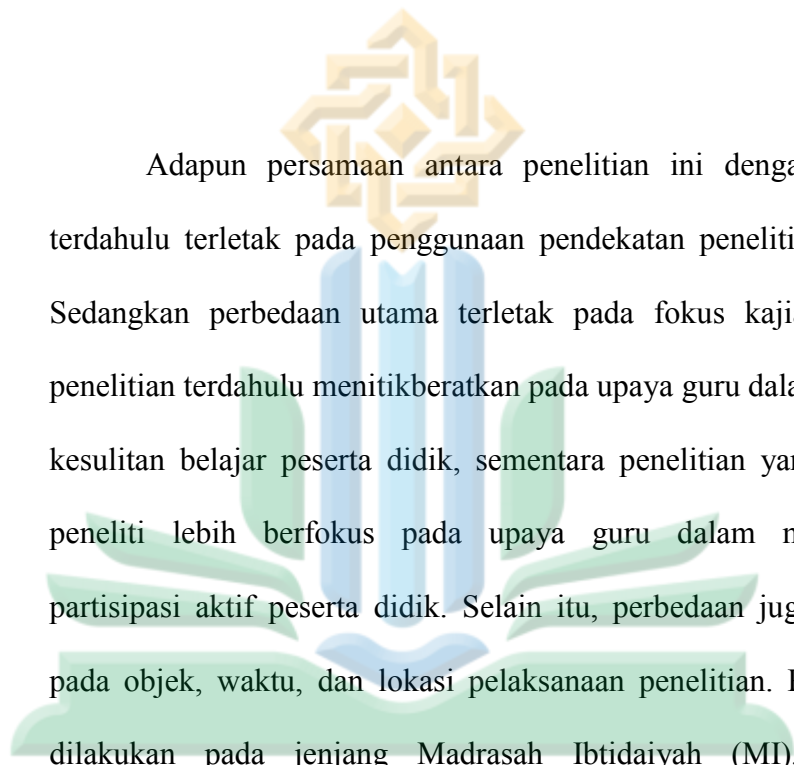
¹⁰ Dilla Farah Ballina. “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 9 Jember”. (Skripsi, UIN KHAS Jember. 2023)

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penerapannya pada jenjang sekolah menengah atas. Namun, perbedaan mencolok terlihat pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya berorientasi pada peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada peningkatan partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, terdapat perbedaan dalam pendekatan metodologis; penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya juga terdapat pada objek, waktu, serta lokasi pelaksanaan penelitian.

5. Jurnal, Lia Fatmasari dan Ariga Bahrodin (2022). Dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”.¹¹

Hasil penelitian mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas III menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi meliputi kesulitan dalam menguasai materi pelajaran, memahami konsep, serta penguasaan bahasa asing. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik antara lain rendahnya perhatian belajar, motivasi belajar yang kurang, serta metode penyampaian materi oleh guru yang berlangsung terlalu cepat. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti memberikan bimbingan tutorial serta melaksanakan pengajaran remedial.

¹¹ Lia Fatmasari, Ariga Bahrodin. “upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa”. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 3(2), 7-20. (2022)



Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan utama terletak pada fokus kajian, di mana penelitian terdahulu menitikberatkan pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, sementara penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, perbedaan juga ditemukan pada objek, waktu, dan lokasi pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), sedangkan penelitian peneliti berlangsung pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Secara keseluruhan, sumber rujukan dari penelitian terdahulu yang disebutkan di atas masih berada dalam satu konsep yang sama, yaitu tentang upaya guru. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk melanjutkan serta mengembangkan kajian yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan studi terdahulu. Meskipun sama-sama membahas upaya guru, penelitian ini lebih spesifik pada upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengangkat judul *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan*

Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Di MTs. Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a) Pengertian Upaya Guru

Sebelum mendefinisikan istilah "upaya guru", penting untuk terlebih dahulu menguraikan makna dari masing-masing kata, yakni "upaya" dan "guru". Upaya memiliki peranan penting karena mencerminkan kemampuan dalam mengarahkan serta mengendalikan perilaku individu dalam batas tertentu, sekaligus memungkinkan dilakukannya prediksi terhadap perilaku lain yang mungkin muncul.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya merupakan bentuk usaha atau kegiatan yang melibatkan pemikiran dan tenaga dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Selain itu, upaya juga dipahami sebagai ikhtiar atau usaha, yakni tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan menemukan solusi yang tepat.¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah individu yang berprofesi sebagai pengajar. Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu elemen esensial yang berperan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang

¹² Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

berkualitas dan mampu berkontribusi terhadap kemajuan bangsa.¹³ Sejalan dengan itu, Wahyudi menyatakan bahwa guru adalah pelaksana kegiatan pendidikan yang bertugas mentransfer / mentransmisikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.¹⁴

Guru memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai tindakan yang dilakukan guru untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran secara kolektif merupakan manifestasi konkret dari upaya guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru meliputi langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk mengajar, membimbing serta mentransfer pengetahuan ke peserta didik dengan tujuan membantu mereka berkembang. Upaya guru merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, penekanan diberikan pada strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b) Tugas dan Fungsi Guru

Menurut Mulyasa (dalam Uno), tugas dan fungsi guru merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

Namun dalam praktiknya, tugas dan fungsi tersebut kerap

¹³ Hamza B. Uno, Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 2

¹⁴ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 16

disamakan sebagai peran guru. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 serta Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, peran guru mencakup berbagai aspek, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik.¹⁵

- 1) Guru sebagai pendidik memiliki peran penting sebagai contoh teladan yang dapat dijadikan acuan oleh peserta didik maupun masyarakat di sekitarnya.
- 2) Sebagai pengajar, guru berfungsi membantu peserta didik untuk memahami serta mempelajari konsep atau pengetahuan baru yang sebelumnya belum mereka kuasai.
- 3) Sebagai pembimbing, guru bertugas membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, dengan penuh tanggung jawab.
- 4) Sebagai pengarah yaitu memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik, bahkan dalam kapasitasnya sebagai figur orang tua di lingkungan sekolah.
- 5) Sebagai pelatih, guru turut melatih keterampilan peserta didik, baik dalam aspek intelektual maupun motorik, sebagai bagian dari proses pendidikan.
- 6) Sebagai penilai, guru bertugas mengumpulkan data dan informasi mengenai pencapaian peserta didik dalam proses

¹⁵ Hamza B. Uno, Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 3-5

pembelajaran, sehingga dapat menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Secara garis besar, profesi guru memiliki tiga tugas pokok, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik dimaknai sebagai proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai kehidupan pada peserta didik; mengajar mencakup penyampaian serta pengembangan ilmu pengetahuan; sedangkan melatih bertujuan mengasah keterampilan peserta didik agar siap menghadapi tantangan kehidupan nyata. Untuk melaksanakan ketiga fungsi tersebut secara profesional, guru dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi dan kemampuan tertentu yang mencerminkan profesionalisme dalam bidang pendidikan.¹⁶

c) Jenis-jenis Upaya Guru

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pemberian motivasi dan mengarahkan fokus perhatian peserta didik. Guru berperan dalam memotivasi serta mengarahkan perhatian peserta didik agar mereka terdorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

¹⁶ Rahni. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi Di Kelas 04 SD Inpres Sangiang". *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*. ISSN 2614-1051 Volume 4 Nomor 1 Desember 2020

2) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Secara Jelas.

Penyampaian tujuan instruksional dilakukan secara eksplisit agar peserta didik memahami kompetensi dasar yang harus mereka capai selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Mengingatkan Kembali Kompetensi yang Akan Dicapai.

Guru perlu mengingatkan peserta didik mengenai kompetensi inti yang menjadi target pembelajaran guna memfokuskan perhatian dan usaha mereka.

4) Memberikan Stimulus yang Relevan

Guru memberikan rangsangan awal dalam bentuk permasalahan, topik, atau konsep yang akan dibahas untuk membangkitkan rasa ingin tahu serta mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik.

5) Memberikan Petunjuk Strategi Belajar

Guru menjelaskan langkah-langkah atau cara-cara yang dapat digunakan peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi secara efektif.

6) Mendorong Keterlibatan Aktif Peserta Didik

Aktivitas pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk memfasilitasi partisipasi aktif peserta didik melalui diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, maupun kegiatan praktik.

7) Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif

Umpan balik diberikan oleh guru sebagai sarana untuk memperbaiki dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

8) Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Guru melaksanakan penilaian secara berkala melalui tes atau tugas-tugas tertentu guna memantau perkembangan dan pencapaian kemampuan peserta didik secara terukur.

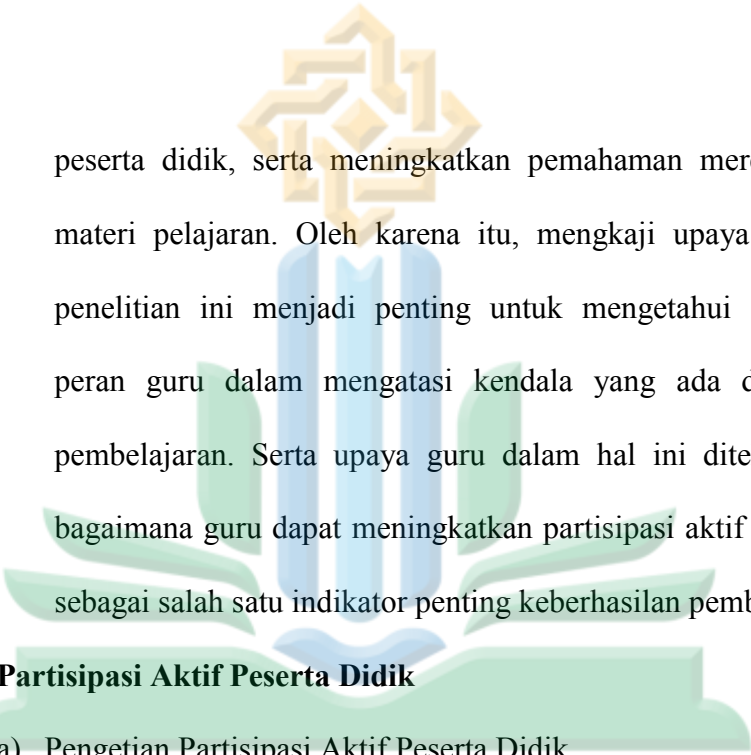
9) Menyampaikan Rangkuman Materi di Akhir Pembelajaran

Di akhir sesi, guru menyimpulkan pokok-pokok materi yang telah dipelajari untuk memperkuat pemahaman dan memberikan gambaran menyeluruh kepada peserta didik.¹⁷

Upaya guru dipilih dalam penelitian ini karena guru memiliki peran sentral dalam proses pendidikan. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang sangat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan guru menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif.

Selain itu, upaya guru mencerminkan sejauh mana keterlibatan aktif guru dalam mengatasi hambatan belajar, menumbuhkan minat

¹⁷ Asori Ibrohim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar* (Yogyakarta: Leutika Prio, 2018). hlm155



peserta didik, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, mengkaji upaya guru dalam penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam mengatasi kendala yang ada dalam proses pembelajaran. Serta upaya guru dalam hal ini ditekankan pada bagaimana guru dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik sebagai salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran.

2. Partisipasi Aktif Peserta Didik

a) Pengetian Partisipasi Aktif Peserta Didik

Secara etimologis, istilah *partisipasi* berasal dari bahasa Inggris *participation*, yang berarti keikutsertaan ataupun keterlibatan untuk suatu kegiatan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Fitriani), partisipasi mencakup kerelaan, perhatian, serta keterlibatan seseorang dalam suatu aktivitas tertentu.¹⁸

Pendapat serupa dikemukakan oleh Partanto dan Dahlan (dalam Suhardi) yang mendefinisikan bahwa partisipasi dapat dimaknai sebagai keterlibatan aktif, peran serta, dan penggabungan diri menjadi bagian dari suatu kegiatan.¹⁹ Berdasarkan pendapat tersebut, partisipasi dalam konteks pembelajaran dapat dipahami

¹⁸ Mesi Fitriani. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pagar Alam)". *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 277-288. (2021)

¹⁹ Suhardi. "Peningkatan Partisipasi dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Protozoa Kelas X SMA N Pengasih". *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 1(2), 140-146. (2013)

sebagai keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas belajar.

Suhardi (dalam Situmeang) menyatakan bahwa bentuk partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat terlihat dari sejumlah tindakan seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, menyampaikan argumen, menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, serta menyusun kesimpulan dari materi yang dibahas. Sejalan dengan hal tersebut,

Abdullah, Bakar, dan Mahbob (dalam Situmeang)

mengelompokkan partisipasi peserta didik ke dalam dua kategori,

yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif ditunjukkan melalui keterlibatan verbal dan intelektual peserta didik, seperti mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat,

dan berdiskusi.²⁰ Sementara itu, partisipasi pasif merujuk pada bentuk keterlibatan yang lebih reseptif, seperti mencatat, mendengarkan penjelasan guru, menggunakan perangkat teknologi, maupun berpura-pura membaca tanpa keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat diatas, maka partisipasi aktif peserta didik merupakan keterlibatan peserta didik dalam menyumbangkan ide atau gagasan yang dapat membuat proses pembelajaran mejadi lebih interaktif, sehingga pengetahuan yang

²⁰ Iis Oktavia Situmeang, Geby Novelia Sinaga, dan Helena Turnip. "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan Agama Kristen". *Journal of Cross Knowledge*, 1(2), 59-65. (2023)

diperoleh peserta didik tidak hanya bersumber dari guru, tetapi juga berasal dari partisipasi aktif peserta didik itu sendiri.

b) Jenis-jenis Partisipasi Aktif

Sukidin (dalam Hakim) menyatakan bahwa bentuk partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni partisipasi kontributif dan partisipasi inisiatif.

1) Partisipasi kontributif mencerminkan keterlibatan peserta didik

yang bersifat responsif terhadap pembelajaran, seperti

keberanian dalam menyampaikan refleksi kepada pendidik,

baik melalui pengajuan pertanyaan, pemberian tanggapan,

penyampaian pendapat atau usulan, serta sanggahan. Selain itu,

bentuk partisipasi ini juga meliputi kepatuhan dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran secara aktif serta kesungguhan dalam

menyelesaikan tugas-tugas terstruktur, baik di lingkungan

sekolah maupun di rumah.

2) Partisipasi Inisiatif merujuk pada keterlibatan yang lahir dari

kesadaran dan motivasi internal peserta didik, tanpa adanya

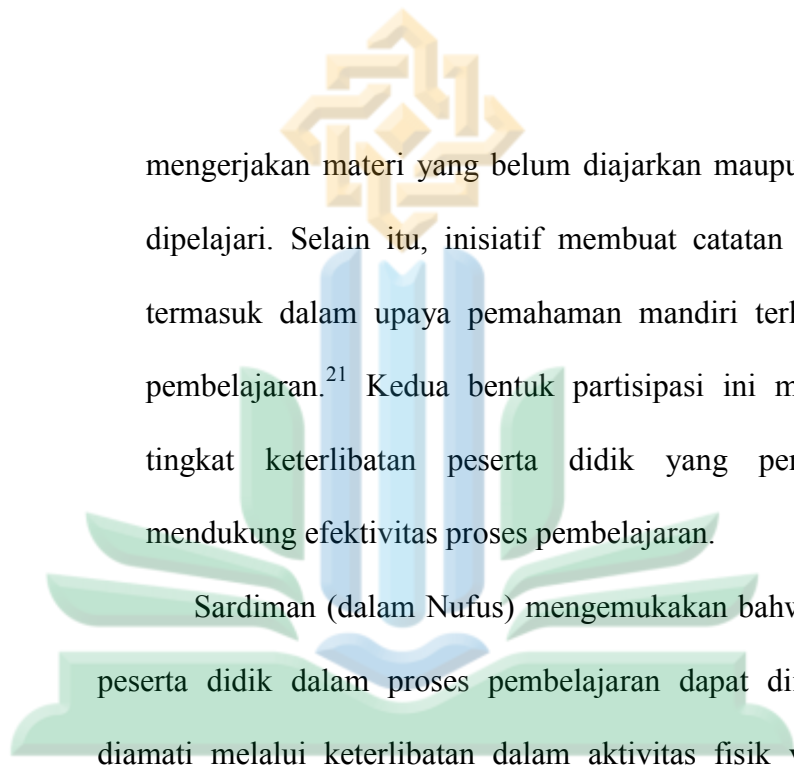
dorongan langsung dari pihak guru. Bentuk partisipasi tersebut

tercermin melalui berbagai tindakan, seperti mengerjakan tugas

mandiri yang bersifat tidak terstruktur, mengajukan permintaan

secara lisan terkait pelaksanaan ulangan formatif maupun

sumatif, serta menunjukkan inisiatif dalam mempelajari atau

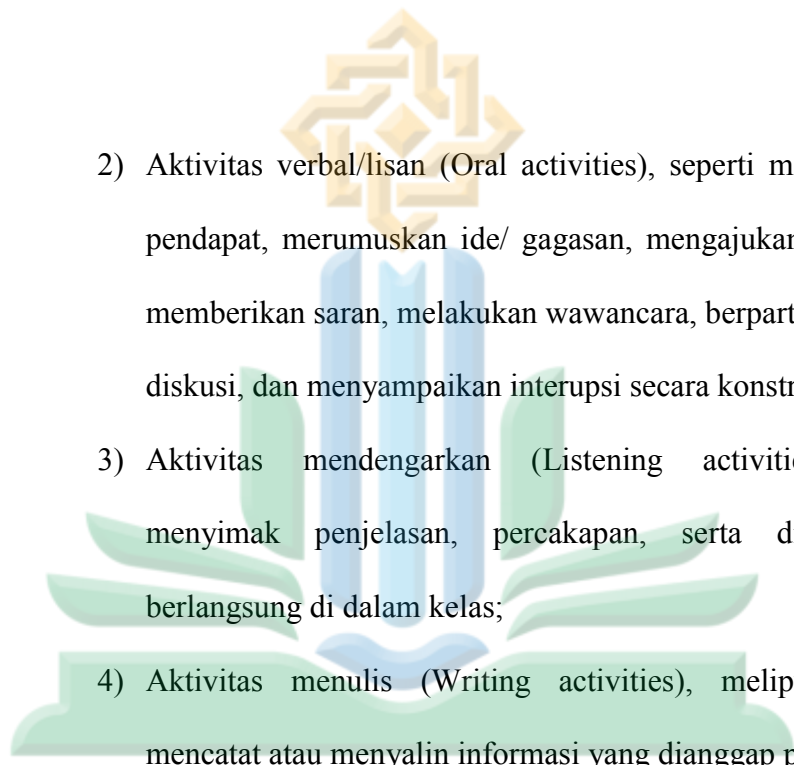


mengerjakan materi yang belum diajarkan maupun yang akan dipelajari. Selain itu, inisiatif membuat catatan ringkas juga termasuk dalam upaya pemahaman mandiri terhadap materi pembelajaran.²¹ Kedua bentuk partisipasi ini mencerminkan tingkat keterlibatan peserta didik yang penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Sardiman (dalam Nufus) mengemukakan bahwa partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi / diamati melalui keterlibatan dalam aktivitas fisik yang bersifat aktif. Hal ini mencerminkan bahwa peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi turut serta secara langsung melalui tindakan-tindakan yang melibatkan anggota tubuh, seperti membuat karya, bermain, maupun melaksanakan tugas tertentu. Dengan demikian, partisipasi bukan semata-mata terbatas pada aktivitas duduk, mendengarkan, atau memperhatikan, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam aktivitas fisik dan psikis secara seimbang. Adapun aspek-aspek partisipasi tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas visual (Visual activities), yang mencakup kegiatan membaca serta memperhatikan informasi yang disajikan / memperhatikan materi yang disampaikan.

²¹ Abdul Hakim, Siswandari, dan Burhasan Hamidi. "Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Model Flipped Classroom Berbantuan Microsoft Office Sway". *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akutansi dan Keuangan*, Vol. 3, No.1, hlm 68-81.

- 
- 2) Aktivitas verbal/lisan (Oral activities), seperti menyampaikan pendapat, merumuskan ide/ gagasan, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, melakukan wawancara, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyampaikan interupsi secara konstruktif;
- 3) Aktivitas mendengarkan (Listening activities), berupa menyimak penjelasan, percakapan, serta diskusi yang berlangsung di dalam kelas;
- 4) Aktivitas menulis (Writing activities), meliputi kegiatan mencatat atau menyalin informasi yang dianggap penting;
- 5) Aktivitas menggambar (Drawing activities), termasuk membuat ilustrasi visual seperti grafik, diagram, peta, dan bentuk lainnya;
- 6) Aktivitas motorik (Motor activities), yang berkaitan dengan pelaksanaan eksperimen, praktik, atau pembuatan model sebagai bagian dari proses pembelajaran;
- 7) Aktivitas mental (Mental activities), yang mencerminkan proses berpikir mendalam, seperti memahami, mengingat, menganalisis, memecahkan masalah, mengidentifikasi hubungan antar konsep, dan mengambil keputusan;
- 8) Aktivitas emosional (Emotional activities), yang ditunjukkan melalui respons afektif peserta didik terhadap pembelajaran,

seperti munculnya rasa tertarik/minat, bosan, senang, perasaan tenang dan sebagainya.²²

c) Faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi aktif peserta didik

Menurut Sudjana (dalam Nuralan), Faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi aktif peserta didik yaitu:²³

1) Stimulus Pembelajaran

Pesan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik, biasanya berbentuk stimulus yang dapat berupa bahasa lisan, visual, pendengaran, sentuhan, dan lain-lain. Stimulus ini harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas, agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

2) Perhatian dan Motivasi

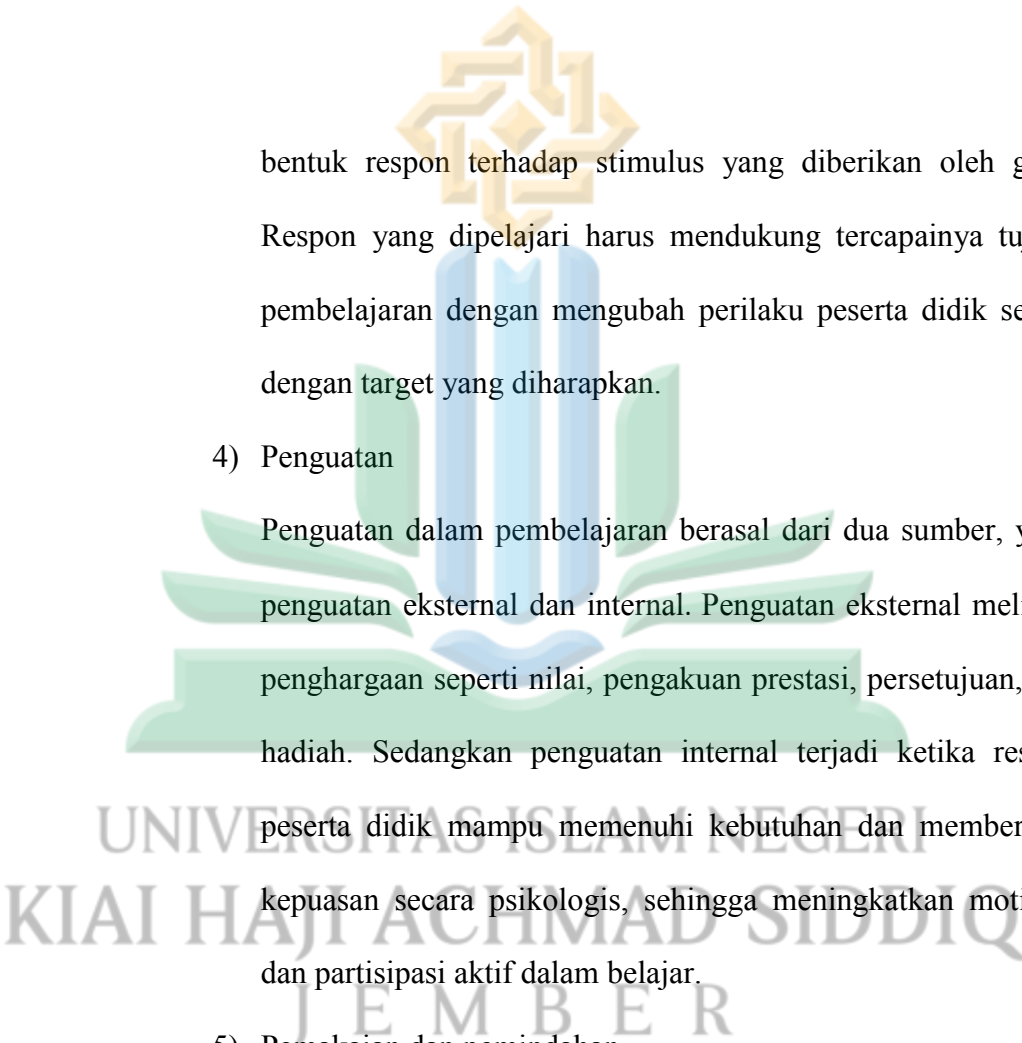
Perhatian dan motivasi merupakan syarat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya perhatian dan motivasi dari peserta didik, pencapaian tujuan pembelajaran tidak akan maksimal. Stimulus yang diberikan oleh guru tidak akan efektif tanpa adanya keterlibatan dan minat dari peserta didik.

3) Respon Yang Dipelajari

Pembelajaran merupakan proses aktif, sehingga peserta didik harus terlibat secara langsung dalam aktivitas belajar sebagai

²² Ainun Nufus. "Penerapan model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI". *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1(1), 1168-1178. (2021)

²³ Sitti Nuralan. "Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Sdn 1 Buga". *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 4(1). (2022)



bentuk respon terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Respon yang dipelajari harus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan target yang diharapkan.

4) Penguatan

Penguatan dalam pembelajaran berasal dari dua sumber, yaitu penguatan eksternal dan internal. Penguatan eksternal meliputi penghargaan seperti nilai, pengakuan prestasi, persetujuan, dan hadiah. Sedangkan penguatan internal terjadi ketika respon peserta didik mampu memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan secara psikologis, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif dalam belajar.

5) Pemakaian dan pemindahan

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa pada masa mendatang. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi pada pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, pemberian contoh yang jelas, pemberian latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.

Menurut Sanjaya, partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Beberapa faktor utama yang memengaruhi tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar antara lain:²⁴

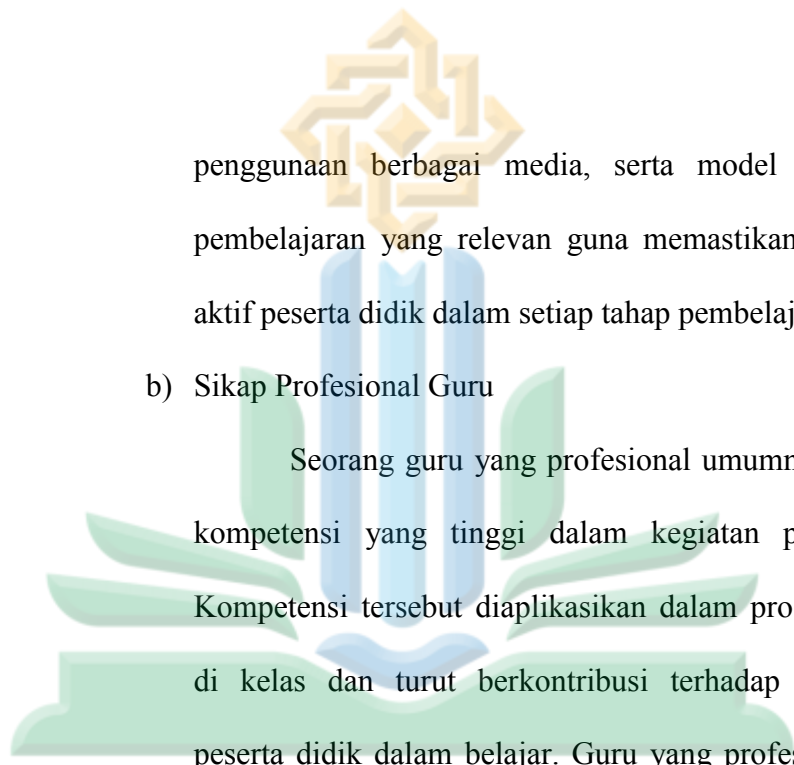
1) Guru

Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sebagaimana dipersepsikan dari perspektif pendidik, yaitu:

a) Kemampuan Guru

Kompetensi seorang guru merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif. Guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung berpikir secara kreatif dan inovatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik. Guru tersebut juga akan secara berkelanjutan mengeksplorasi dan menerapkan berbagai inovasi pembelajaran yang dianggap lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi guru tidak hanya mencakup aspek perencanaan, tetapi juga pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kemampuan guru sangat terkait dengan penerapan keterampilan dasar mengajar, termasuk

²⁴ Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Cet. VII. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.



penggunaan berbagai media, serta model dan metode pembelajaran yang relevan guna memastikan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran.

b) Sikap Profesional Guru

Seorang guru yang profesional umumnya, memiliki kompetensi yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi tersebut diaplikasikan dalam proses mengajar di kelas dan turut berkontribusi terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Guru yang profesional adalah individu yang memiliki keahlian dalam membimbing serta membina peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, spiritual, dan emosional. Profesionalisme guru juga tercermin dari motivasi intrinsik yang tinggi dalam menjalankan tugas pedagogisnya. Guru yang profesional senantiasa berupaya mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan tidak mudah merasa puas dengan capaian yang telah diraih. Oleh karena itu, guru tersebut memiliki komitmen untuk terus belajar, memperluas wawasan, serta meningkatkan kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya.

c) Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar seorang guru berperan signifikan dalam implementasi pembelajaran aktif. Guru yang memiliki pemahaman mendalam mengenai psikologi perkembangan peserta didik cenderung menunjukkan sikap apresiatif terhadap setiap usaha yang dilakukan oleh peserta didik.

Dengan demikian, guru tidak memosisikan peserta didik

sebagai objek pasif yang hanya menerima informasi, melainkan sebagai subjek belajar yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Konsekuensinya, guru akan merancang pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan kreativitas peserta didik dalam setiap aktivitas belajar.

Demikian pula, pengalaman mengajar yang luas memungkinkan guru untuk memiliki wawasan dan kepekaan yang lebih tinggi terhadap dinamika pembelajaran, sehingga ia mampu mengantisipasi dan merespons berbagai situasi yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

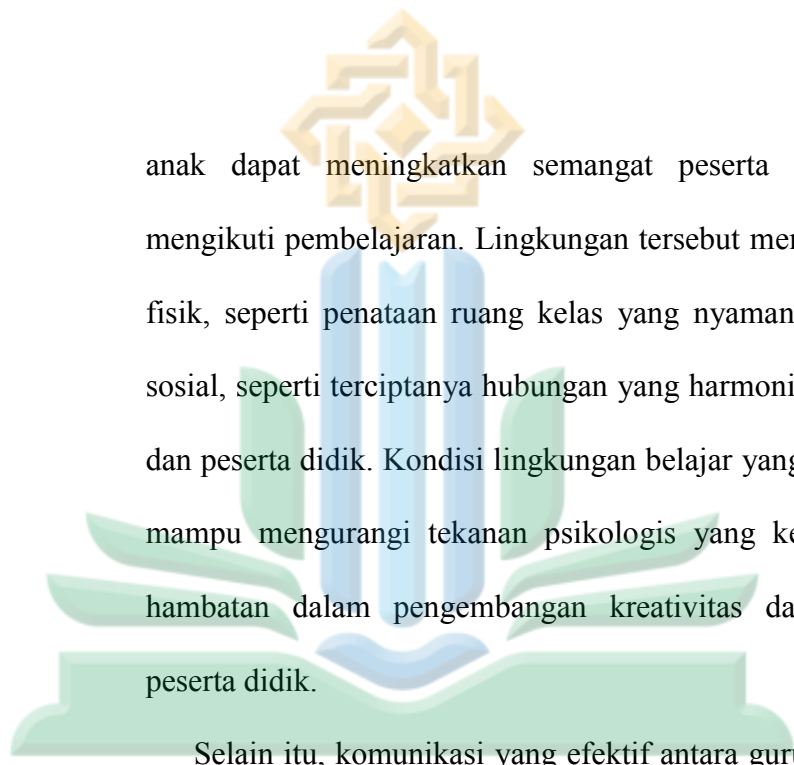
2) Sarana Belajar

a) Ruang Kelas. Kondisi fisik ruang kelas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran aktif. Lingkungan belajar yang bersih, rapi, dan tertata dengan baik dapat menciptakan suasana yang kondusif, sehingga peserta didik merasa nyaman dan lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, ruang kelas yang tidak terawat dapat menurunkan semangat belajar dan mengganggu konsentrasi peserta didik.

b) Media dan Sumber Belajar. Pembelajaran aktif menuntut pemanfaatan berbagai metode dan media pembelajaran secara optimal. Dalam konteks ini, peserta didik didorong untuk belajar secara mandiri melalui berbagai sumber informasi, baik dalam bentuk media grafis, cetak, maupun elektronik. Pemanfaatan multimedia tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3) Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan merupakan salah satu elemen krusial dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Suherman (dalam Tabriji) menyatakan bahwa suasana belajar yang positif dan ramah



anak dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan tersebut mencakup aspek fisik, seperti penataan ruang kelas yang nyaman, serta aspek sosial, seperti terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung mampu mengurangi tekanan psikologis yang kerap menjadi hambatan dalam pengembangan kreativitas dan eksplorasi peserta didik.

Selain itu, komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik memegang peranan penting dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Rahayu (dalam Tabriji) mengemukakan bahwa guru yang mampu mendengarkan serta merespons kebutuhan peserta didik dengan penuh empati akan menciptakan interaksi yang positif, yang pada gilirannya mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hubungan yang demikian memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara terbuka tanpa merasa takut atau malu.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (dalam Tabriji) menunjukkan bahwa pemberian penghargaan, baik dalam bentuk verbal seperti pujian maupun simbolis seperti stiker, dapat berfungsi sebagai sumber motivasi tambahan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk

apresiasi tersebut memberikan rasa dihargai atas kontribusi yang mereka berikan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri. Temuan ini mengindikasikan bahwa bentuk penghargaan yang sederhana sekalipun dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar.²⁵

Sementara itu, Muhibbin (dalam Aden dkk.) mengemukakan bahwa terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut.²⁶

1) Faktor Internal yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis yaitu:

- a) Aspek fisiologis: Kondisi fisik peserta didik, termasuk kebugaran jasmani secara umum dan tonus otot sebagai indikator kesiapan fisik, berperan penting dalam menentukan semangat serta intensitas keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketidakseimbangan atau gangguan pada kondisi fisik dapat berdampak langsung pada penurunan konsentrasi dan partisipasi aktif di kelas.

²⁵ Jejen Tabriji. "Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Gempol Kolot 2". *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa Volume 3, Nomor 1, tahun 2025*

²⁶ Aden Muhammad Kosasih, dan Sri Mulyani. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruction (TAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik". *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 2, no. 2 (2017)*

b) Aspek psikologis. Belajar merupakan proses yang bersifat psikologis, sehingga berbagai kondisi dan fungsi psikologis, seperti motivasi, emosi, persepsi, dan perhatian, memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas belajar seseorang. Keadaan psikologis yang stabil dan positif akan menunjang keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

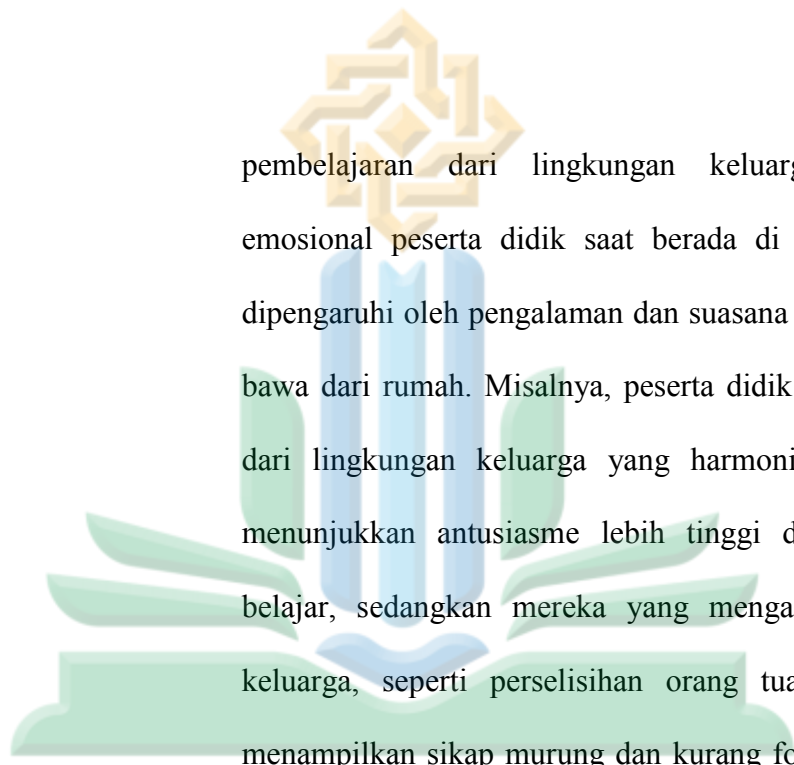
2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada aspek-aspek yang tidak secara langsung berkaitan dengan individu peserta didik, namun memiliki peran signifikan bahkan dominan dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan proses pembelajaran. Penanganan faktor eksternal cenderung lebih kompleks dibandingkan faktor internal, dikarenakan kerumitan, keberagaman, serta keterkaitan dengan berbagai elemen dan pihak yang terlibat. Beberapa faktor eksternal tersebut meliputi:²⁷

a) Lingkungan Keluarga

Peribahasa al-Bayt awwalul madrasah, yang berarti ‘Keluarga adalah sekolah pertama’, menegaskan bahwa sebelum peserta didik menerima pelajaran formal di sekolah, mereka terlebih dahulu memperoleh

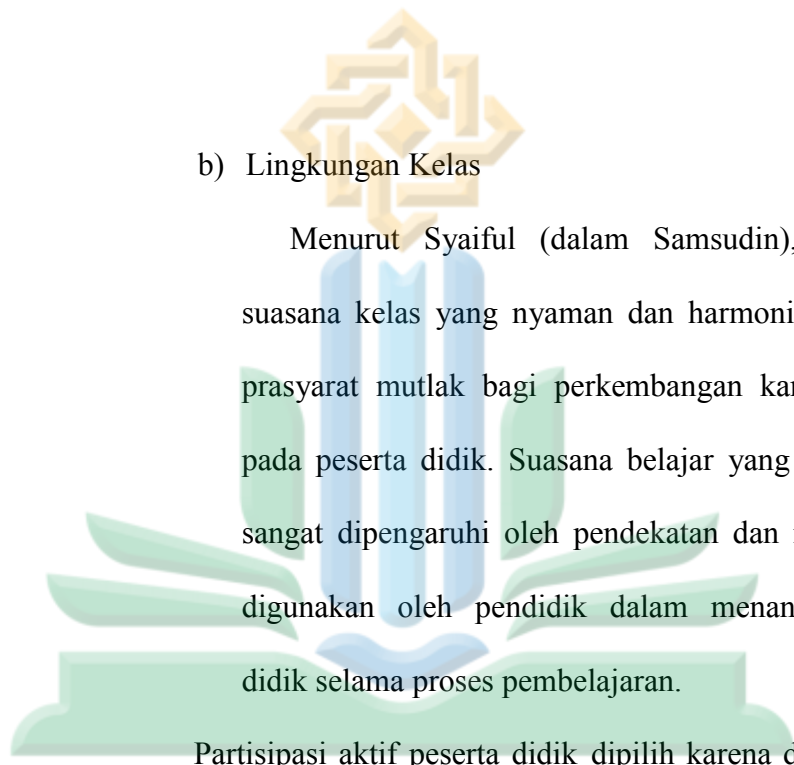
²⁷ Mohamad Samsudin, “Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar”, *Eduprof Islamic Education Journal* 2(2):162-186. 2020



pembelajaran dari lingkungan keluarga. Kondisi emosional peserta didik saat berada di kelas sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan suasana yang mereka bawa dari rumah. Misalnya, peserta didik yang datang dari lingkungan keluarga yang harmonis cenderung menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam proses belajar, sedangkan mereka yang mengalami konflik keluarga, seperti perselisihan orang tua, cenderung menampilkan sikap murung dan kurang fokus di kelas.

Hal ini dapat dijelaskan melalui proses penyimpanan memori, di mana input negatif yang diterima anak dari rumah memengaruhi kondisi psikologisnya selama pembelajaran.

Dalam konteks ini, seorang guru profesional dituntut untuk memahami latar belakang keluarga peserta didik, terutama bagi mereka yang memerlukan perhatian khusus. Guru memiliki peran strategis dalam membantu mengubah memori negatif tersebut melalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang adaptif dan suportif, sehingga peserta didik dapat lebih siap menerima materi baru di kelas.

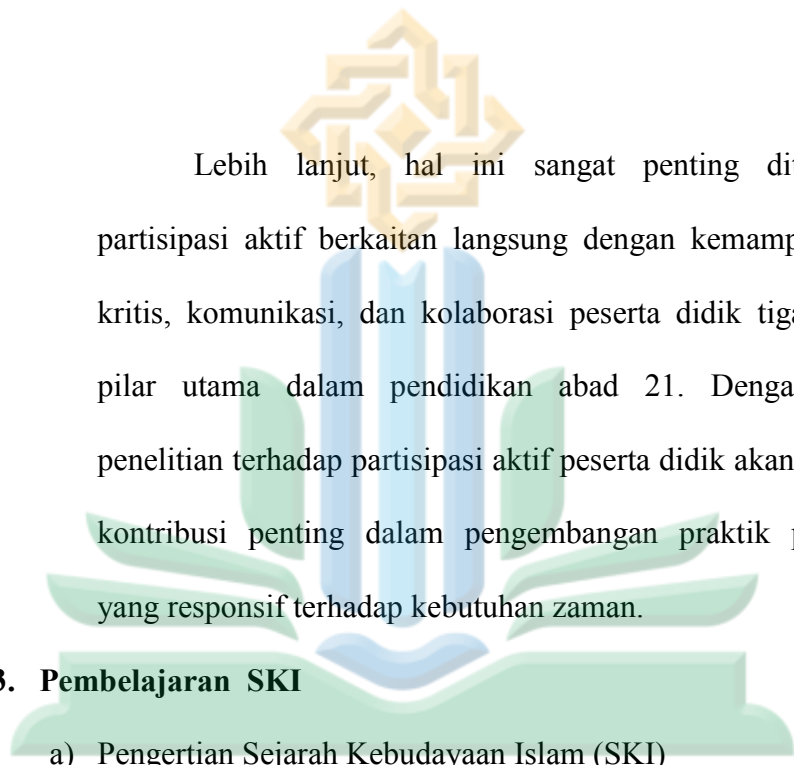


b) Lingkungan Kelas

Menurut Syaiful (dalam Samsudin), terciptanya suasana kelas yang nyaman dan harmonis merupakan prasyarat mutlak bagi perkembangan karakter positif pada peserta didik. Suasana belajar yang kondusif ini sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan metode yang digunakan oleh pendidik dalam menangani peserta didik selama proses pembelajaran.

Partisipasi aktif peserta didik dipilih karena dalam praktik pembelajaran, masih banyak ditemukan peserta didik yang bersikap pasif, kurang antusias, dan hanya menjadi pendengar tanpa keterlibatan aktif. Hal ini sering menjadi salah satu hambatan dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, penting untuk meneliti sejauh mana peserta didik terlibat secara aktif, baik dalam bentuk bertanya, menjawab, memberi pendapat, mencatat, hingga berkontribusi dalam diskusi kelas.

Partisipasi aktif juga merupakan *refleksi langsung* dari efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Jika guru berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan menantang, maka akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat. Dengan kata lain, tingkat partisipasi aktif peserta didik bisa dijadikan indikator keberhasilan metode atau upaya guru dalam pembelajaran.



Lebih lanjut, hal ini sangat penting diteliti karena partisipasi aktif berkaitan langsung dengan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik tiga dari empat pilar utama dalam pendidikan abad 21. Dengan demikian, penelitian terhadap partisipasi aktif peserta didik akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan praktik pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan zaman.

3. Pembelajaran SKI

a) Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu “syajarah,” yang berarti pohon, suatu benda yang memiliki akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga, dan buah. Sejarah dapat diartikan sebagai cerita tentang masa lalu yang menjadi sumber peristiwa penting sehingga terus dikenang sepanjang waktu. Secara simbolis, akar pohon yang kuat akan menghasilkan batang dan buah yang berkualitas. Demikian pula, sejarah yang baik sebagai titik awal akan melahirkan budaya-budaya yang positif.

Kebudayaan merupakan hasil karya, rasa, dan cipta manusia. Sejarah yang baik akan menghasilkan kebudayaan yang baik pula, seperti budaya dalam bidang ekonomi, politik, peradaban, ilmu pengetahuan, hukum, pendidikan, dan bahasa. Dalam konteks Islam, akar sejarahnya adalah masa kehidupan Nabi Muhammad SAW, yang kemudian berkembang menjadi sejarah

Khulafaurrasyidin. Dari periode ini muncul berbagai cabang dan aliran dalam Islam.

Istilah Islam dalam kajian Sejarah Kebudayaan Islam memiliki makna yang luas. Islam tidak hanya menunjukkan bahwa kebudayaan tersebut dihasilkan oleh umat Islam, tetapi juga sebagai sumber nilai yang menjadi rujukan utama dalam sejarah kebudayaan tersebut. Dengan kata lain, Islam menjadi landasan nilai dalam pembentukan kebudayaan tersebut. Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua dimensi, yaitu sebagai rangkaian peristiwa sejarah dan sebagai disiplin ilmu sejarah.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengenal, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam. Melalui proses pembelajaran yang meliputi bimbingan, pengajaran, latihan, observasi, dan pembiasaan, materi ini diharapkan menjadi dasar pandangan hidup (way of life) bagi peserta didik.²⁸

b) Fungsi dan Tujuan Pembelajaran SKI

Berdasarkan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam untuk tingkat MI, MTs, dan MA yang merujuk pada Peraturan Menteri

²⁸ Ahmad Suryadi. Sejarah Kebudayaan Islam: Teori, Prosedur dan Ruang Lingkupnya. (Penerbit: Jejak Publisher, 2023). h.7-9.

Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam (PAI), mata pelajaran SKI memiliki tujuan agar peserta didik mampu:²⁹

- 1) Memperoleh pengetahuan yang sistematis dan objektif mengenai sejarah agama Islam dan kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW serta Khulafaurrasyidin, sehingga memiliki pemahaman sejarah yang berbasis perspektif historis.
- 2) Mengambil pelajaran, hikmah, nilai, dan makna yang terkandung dalam sejarah Islam untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan motivasi yang kuat untuk mengamalkan akhlak mulia serta menghindari perilaku buruk, berdasarkan pemahaman yang cermat terhadap fakta sejarah.
- 4) Membekali peserta didik dengan contoh-contoh tokoh teladan dalam sejarah Islam agar mampu membentuk kepribadian yang luhur dan membangun kesadaran akan pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai, dan norma Islam yang telah diwariskan oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 5) Meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya konteks waktu dan tempat sebagai bagian dari proses sejarah

²⁹ Ahmad Suryadi. Sejarah Kebudayaan Islam: Teori, Prosedur dan Ruang Lingkupnya. (Penerbit: Jejak Publisher, 2023). h.11-12

yang berkelanjutan dari masa lalu, masa kini, hingga masa depan.

- 6) Melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik agar mampu memahami fakta sejarah dengan benar berdasarkan metode ilmiah.
- 7) Menumbuhkan rasa penghargaan dan apresiasi terhadap warisan sejarah Islam sebagai bukti nyata peradaban umat Islam pada masa lampau.
- 8) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil pelajaran dari peristiwa sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, serta menghubungkan pelajaran tersebut dengan berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni, untuk mendukung pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam.

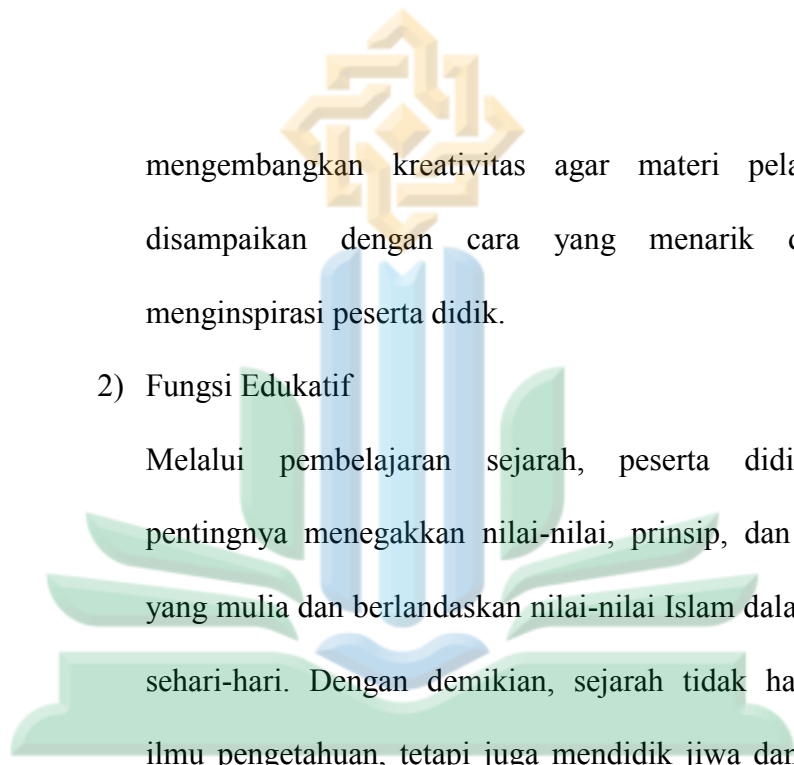
Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:³⁰

1) Fungsi Referensi (Otoritas)

Sejarah memberikan sumber informasi berharga yang memungkinkan seseorang mempelajari peristiwa masa lalu tanpa harus mengalaminya secara langsung. Namun, makna sejarah akan terasa kuat apabila dipelajari dengan rasa empati.

Karena peristiwa sejarah terjadi hanya satu kali, guru perlu

³⁰ Ahmad Suryadi. Sejarah Kebudayaan Islam: Teori, Prosedur dan Ruang Lingkupnya. (Penerbit: Jejak Publisher, 2023). h.13-14



mengembangkan kreativitas agar materi pelajaran dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mampu menginspirasi peserta didik.

2) Fungsi Edukatif

Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik diajarkan pentingnya menegakkan nilai-nilai, prinsip, dan sikap hidup yang mulia dan berlandaskan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sejarah tidak hanya menjadi ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik jiwa dan kepribadian peserta didik melalui hikmah yang terkandung dalam peristiwa sejarah.

3) Fungsi Keilmuan

Sejarah memberikan pengetahuan yang memadai mengenai masa lalu, khususnya terkait dengan perkembangan Islam dan kebudayaan yang menyertainya, sehingga peserta didik memiliki pemahaman ilmiah yang komprehensif.

4) Fungsi Rekreasi

Banyak situs-situs purbakala yang menjadi objek wisata sejarah, yang dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih nyata dan menarik melalui pengalaman langsung.

5) Fungsi Transformasi

Sejarah berperan sebagai sumber penting dalam perencanaan dan pelaksanaan transformasi sosial masyarakat, dengan memanfaatkan pelajaran dari masa lalu untuk membangun masa depan yang lebih baik.

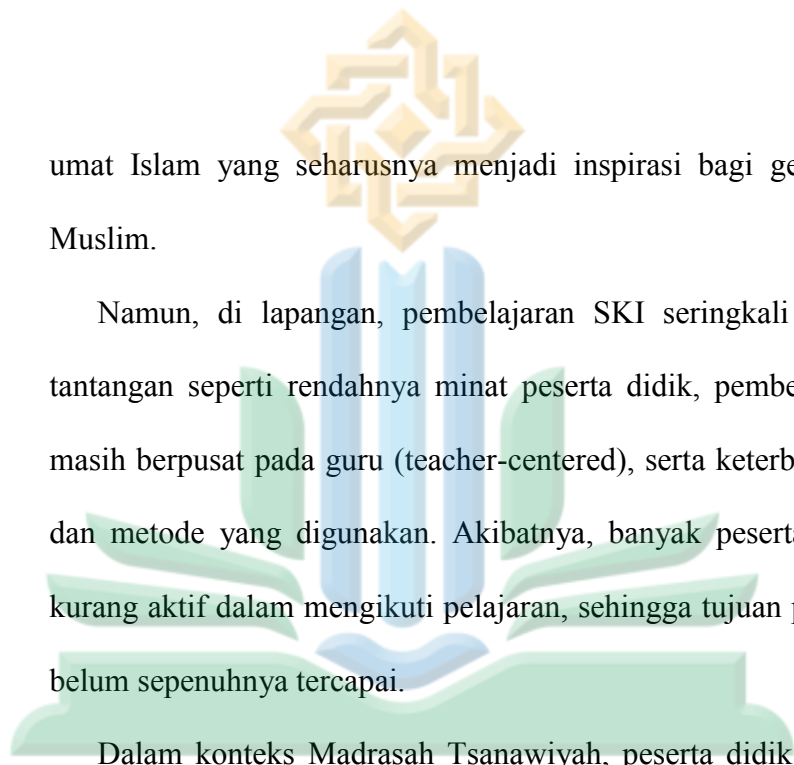
c) Ruang Lingkup SKI di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu komponen dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah yang berfokus pada pembelajaran sejarah Islam. Ruang lingkup materi SKI di tingkat

ini mencakup kajian tentang perjalanan dan perkembangan peradaban Islam melalui pembahasan sejarah beberapa dinasti besar, antara lain Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, dan Dinasti Al-Ayyubiyah. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan memahami kontribusi masing-masing dinasti dalam membangun kebudayaan dan peradaban Islam di berbagai bidang kehidupan.³¹

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam penelitian ini didasarkan pada posisi strategis SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah. Sebagai salah satu mata pelajaran khas madrasah, SKI memegang peranan penting dalam membentuk identitas keislaman, pemahaman sejarah, serta karakter moral peserta didik. SKI tidak hanya mengajarkan kronologi peristiwa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai perjuangan, keteladanan tokoh Islam, serta warisan intelektual

³¹ Ahmad Suryadi. Sejarah Kebudayaan Islam: Teori, Prosedur dan Ruang Lingkupnya. (Penerbit: Jejak Publisher, 2023). h. 19-20.



umat Islam yang seharusnya menjadi inspirasi bagi generasi muda Muslim.

Namun, di lapangan, pembelajaran SKI seringkali menghadapi tantangan seperti rendahnya minat peserta didik, pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered), serta keterbatasan media dan metode yang digunakan. Akibatnya, banyak peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.

Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah, peserta didik berada pada masa transisi perkembangan kognitif dan afektif yang sangat penting, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menggugah semangat dan keterlibatan aktif mereka. Oleh karena itu, memilih mata pelajaran SKI sebagai variabel sangat relevan untuk mengetahui sejauh mana upaya guru dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang bersifat teoritis dan sering dianggap kurang menarik oleh peserta didik serta menghidupkan kembali pembelajaran sejarah Islam agar tidak hanya menjadi hafalan, tetapi juga pengalaman yang bermakna.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan, secara menyeluruh dan natural. Data yang diperoleh kemudian dijelaskan secara naratif dalam bentuk kata-kata dengan menggunakan metode ilmiah yang tepat.³²

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara detail dan sistematis berdasarkan data yang valid dan dapat dipercaya.³³

Pemilihan jenis penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan ingin mengkaji bagaimana upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI di MTs Annuriyyah Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah yang berada di Jember, yang terletak di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Adapun pemilihan lokasi ini atas dasar pertimbangan peneliti, salah satunya yaitu:

1. Keterbukaan lembaga dalam memberikan izin penelitian.

³² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harva Creative, 2023), 34.

³³ Syarifda Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 6.

2. Selain itu, peneliti ingin mengetahui mendalam mengenai bagaimana upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI yang diterapkan di MTs. Annuriyyah Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kriteria objek yang diteliti, sehingga pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak (non-random sampling).³⁴

Dengan demikian, subjek penelitian atau informan yang dipilih adalah mereka yang dianggap relevan dan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian dalam studi ini merujuk pada narasumber, partisipan, atau informan yang dianggap memiliki kompetensi dan pengetahuan memadai untuk mendukung pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun subjek atau informan yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini yakni:

1. Guru mapel SKI di MTs. Annuriyyah
2. Peserta didik MTs, Annuriyyah Jember

³⁴ Ika Lenaini. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling", *Historis: Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (Juni 2021).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari subjek atau sampel penelitian. Teknik ini menjadi pedoman dalam menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan.³⁵ Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan berdasarkan sumber dan metode yang dipakai.

Berdasarkan sumbernya, data dikumpulkan dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan atau subjek penelitian melalui metode wawancara dan observasi.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari informan, melainkan melalui dokumen penting seperti dokumentasi dan sumber tertulis lainnya.³⁶

Dari segi teknik pengumpulan data, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sistematis dan terfokus, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian serta lingkungan sekitarnya. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti mengamati perilaku objek yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar.³⁷

³⁵ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014)

³⁷ Umar Sidiq, Moh Miftahu Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Buana. 2019)

Tujuan utama dari penggunaan observasi adalah untuk mengamati dan mencatat perilaku yang tampak dari subjek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Perilaku tersebut dapat diamati secara visual oleh indera penglihatan dan didengar melalui indera pendengaran. Observasi berfungsi untuk memberikan deskripsi yang jelas mengenai lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung, serta perilaku objek yang menjadi fokus penelitian.

Observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif (*participant observation*). Dalam observasi partisipatif, peneliti langsung hadir di lokasi penelitian dan melakukan pengamatan secara langsung sekaligus terlibat aktif dalam kegiatan yang diamati.³⁸ Observasi ini dilaksanakan dengan memperhatikan tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Lokasi penelitian tempat berlangsungnya interaksi, yaitu di MTs Annuriyyah Jember.
- 2) Objek penelitian berupa guru dan peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan proses komunikasi langsung antara pewawancara dan narasumber atau sumber informasi.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara mendalam yang memberikan fleksibilitas lebih besar dibandingkan wawancara terstruktur. Dengan metode ini, peneliti dapat menggali ide, pandangan, dan pendapat narasumber secara lebih luas sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan dengan lebih tepat.³⁹

Dalam pelaksanaan wawancara semi terstruktur ini, narasumber yang diwawancarai meliputi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Annuriyyah. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI. Selain itu, wawancara juga menggali faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Selain guru, beberapa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah juga dijadikan narasumber karena mereka berperan langsung sebagai pelaksana dalam kegiatan pembelajaran

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi berfungsi untuk menguatkan temuan

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014)

penelitian dengan bukti-bukti visual dan tertulis, seperti foto kegiatan, dokumen resmi, transkrip, serta sumber tertulis lainnya.⁴⁰

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi memegang peranan penting karena dapat memperkuat validitas data yang diperoleh dari teknik lainnya. Dokumentasi dapat berupa gambar, dokumen institusi, catatan kegiatan, buku, atau bahan tertulis lain yang relevan dengan fokus penelitian.

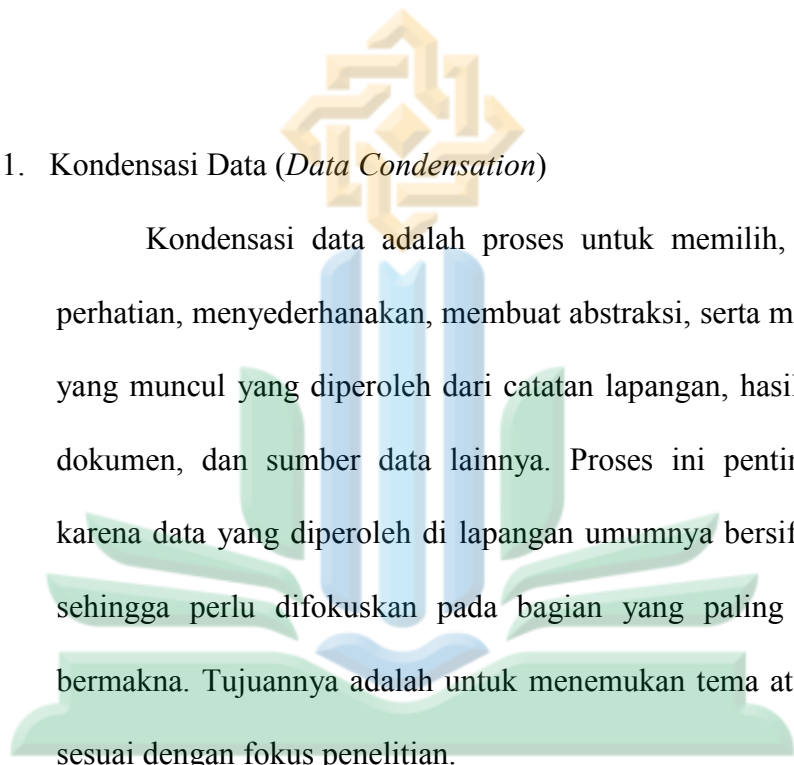
Pada penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan pada berbagai kegiatan, seperti proses pembelajaran SKI, serta pengumpulan dokumen dari lembaga MTs Annuriyyah yang berkaitan langsung dengan kebutuhan data penelitian. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat hasil analisis data.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu, menjelaskan isi data, menyusun informasi yang relevan, memilah data penting, serta menarik kesimpulan agar hasilnya mudah dipahami baik oleh peneliti maupun pembaca.⁴¹ Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

⁴¹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 162.



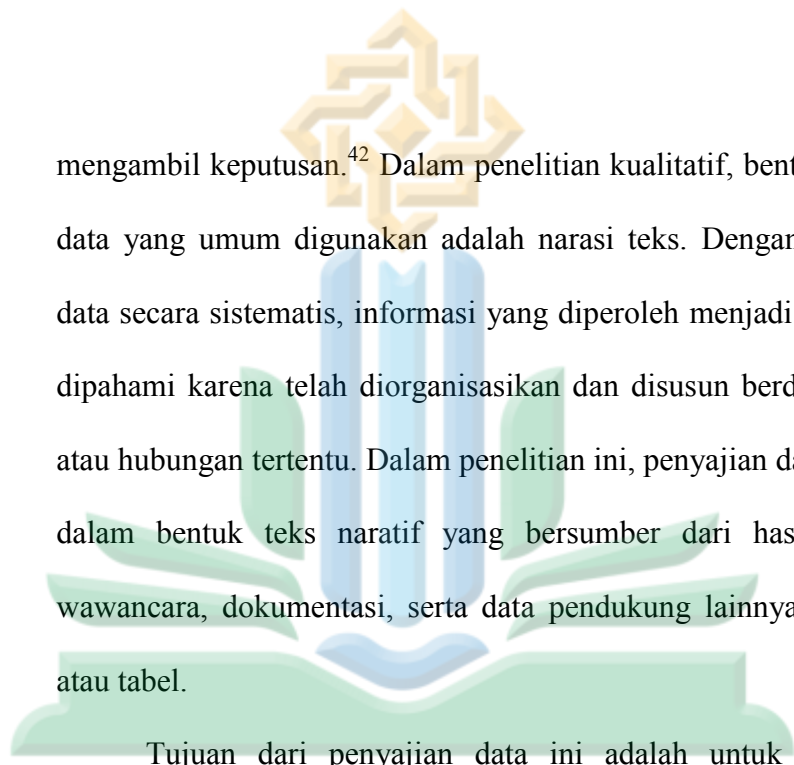
1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, membuat abstraksi, serta mengubah data yang muncul yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen, dan sumber data lainnya. Proses ini penting dilakukan karena data yang diperoleh di lapangan umumnya bersifat kompleks, sehingga perlu difokuskan pada bagian yang paling relevan dan bermakna. Tujuannya adalah untuk menemukan tema atau pola yang sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, kondensasi data dilakukan dengan cara merangkum hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran SKI, termasuk faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di MTs Annuriyyah Jember. Setelah diringkas, data tersebut kemudian disederhanakan kembali agar siap untuk disajikan secara sistematis pada tahap penyajian data berikutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses kondensasi data dilakukan, langkah berikutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan kumpulan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan



mengambil keputusan.⁴² Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data yang umum digunakan adalah narasi teks. Dengan menyajikan data secara sistematis, informasi yang diperoleh menjadi lebih mudah dipahami karena telah diorganisasikan dan disusun berdasarkan pola atau hubungan tertentu. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta data pendukung lainnya seperti foto atau tabel.

Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan ilmiah mengenai fakta-fakta yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Peneliti menyusun data yang telah dikumpulkan dan menyaringnya agar sesuai dengan fokus penelitian, lalu menguraikannya secara rinci agar makna dari data tersebut dapat dipahami dengan lebih baik.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh dari hasil pengumpulan data bersifat sementara dan masih dapat berubah jika belum didukung oleh bukti-bukti yang kuat. Namun, jika kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk

⁴² Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 167.

mengumpulkan informasi tambahan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴³

Pada tahap ini, setelah seluruh data dikumpulkan, dikaji ulang dengan cermat, dan sesuai dengan fokus penelitian, peneliti melakukan verifikasi untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data. Selanjutnya, peneliti menyusun kesimpulan akhir yang merangkum temuan utama dalam penelitian, yaitu mengenai bagaimana upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di MTs. Annuriyyah Jember.

F. Keabsahan Data

Setelah proses analisis data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Tujuan dari uji keabsahan ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh selama proses penelitian benar-benar akurat, sahih, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, data dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara informasi yang diperoleh dengan kondisi atau fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan.⁴⁴

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan berbagai sumber informasi dan metode

⁴³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 170-171.

⁴⁴ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 198-199.

pengumpulan data yang berbeda.⁴⁵ Dengan kata lain, triangulasi membantu peneliti memastikan bahwa temuan yang diperoleh konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk mengecek keabsahan atau kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI dan data dari peserta didik di MTs. Annuriyyah Jember. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan konsisten, akurat, dan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data pada sumber yang sama. Contohnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi dengan hasil observasi, dan diperkuat kembali dengan dokumentasi terkait. Dalam penelitian ini, data hasil wawancara dengan guru SKI dan peserta didik dicek kesesuaiannya

⁴⁵ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 203.

melalui hasil observasi. Apabila kedua teknik tersebut menghasilkan data yang konsisten, maka data tersebut semakin diperkuat dengan bukti dari dokumentasi yang ada. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keandalan data penelitian.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Agar proses penelitian dari awal hingga akhir dapat dipahami dengan jelas, maka perlu diuraikan secara sistematis tahapan-tahapan penelitian yang dilaksanakan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan atau pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan fase awal di mana peneliti merencanakan dan mempersiapkan segala langkah yang perlu dilakukan sebelum memasuki lokasi atau objek penelitian. Kegiatan dalam tahap pra-lapangan ini meliputi:

- a. Menyusun Rencana Penelitian Pada tahap ini, peneliti menyusun proposal penelitian yang memuat perumusan topik dan fokus penelitian. Topik yang diangkat adalah upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs. Annuriyyah Jember. Fokus penelitian meliputi upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya pada mata pelajaran tersebut. Selain

itu, peneliti juga menentukan metode penelitian yang akan digunakan.

b. Menentukan Lokasi Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu menetapkan lokasi penelitian. Lokasi yang dipilih adalah MTs. Annuriyyah Jember sebagai tempat dilakukannya studi.

c. Memilih dan Menentukan Informan (Subjek Penelitian)

Setelah lokasi ditentukan, peneliti memilih informan yang dianggap relevan dan mampu memberikan data yang dibutuhkan.

Informan tersebut menjadi sumber utama dalam proses pengumpulan data.

d. Mengurus Surat Perizinan Penelitian

Peneliti mengajukan surat izin kepada pihak terkait untuk mempermudah koordinasi dan memperoleh akses masuk ke lokasi penelitian. Surat ini berfungsi sebagai legitimasi selama proses pengumpulan data berlangsung.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan, seperti alat tulis, buku catatan, alat perekam suara, kamera dokumentasi, serta perlengkapan pendukung lainnya.

2. Pelaksanaan lapangan

Setelah tahap pra-lapangan selesai, peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian dengan membawa perlengkapan yang telah disiapkan. Tahapan pelaksanaan di lapangan meliputi:

a. Mencari Sumber Data Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan data yang dibutuhkan, baik data primer maupun sekunder, dengan mengunjungi pihak-pihak yang berperan sebagai narasumber dan mengajukan izin untuk melakukan penelitian.

b. Memahami Konteks Penelitian dan Mempersiapkan Diri

Peneliti melakukan adaptasi dan memahami situasi lingkungan penelitian agar dapat menjalankan pengumpulan data dengan efektif.

c. Memasuki Lokasi Penelitian

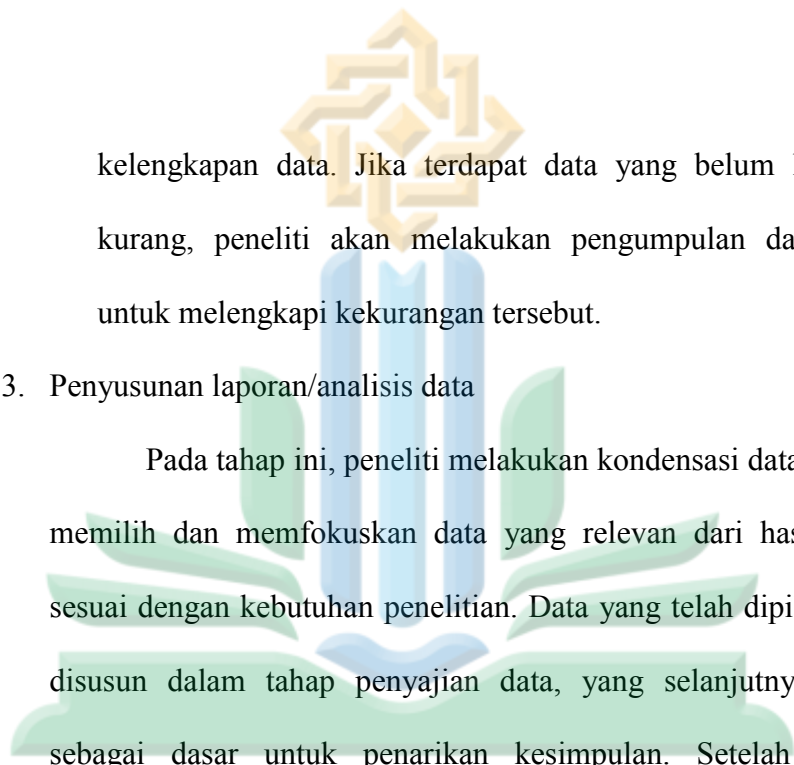
Peneliti resmi memasuki lokasi penelitian sesuai dengan izin yang telah diperoleh.

d. Mengumpulkan Data yang Diperlukan

Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, yang meliputi wawancara dengan narasumber, pencatatan hasil observasi selama proses penelitian, dokumentasi berupa foto sebagai bukti kegiatan, serta pengumpulan dokumen pendukung yang relevan untuk mendukung penyusunan laporan penelitian.

e. Melengkapi Data yang Kurang

Setelah pengumpulan data utama selesai, peneliti melakukan pengecekan kembali untuk memastikan



kelengkapan data. Jika terdapat data yang belum lengkap atau kurang, peneliti akan melakukan pengumpulan data tambahan untuk melengkapi kekurangan tersebut.

3. Penyusunan laporan/analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan kondensasi data dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan dari hasil penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disusun dalam tahap penyajian data, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan. Setelah kesimpulan diperoleh, peneliti menuliskan hasil analisis tersebut dalam laporan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Annuriyyah Jember. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan profil sekolah sebagai berikut:

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember

Nama Madrasah : MTs Annuriyyah

NSM : 121235090105

NPSN : 20581550

Jenjang Pendidikan : MTs

Status Madrasah : Swasta

Alamat Madrasah : Jl. Dharmawangsa 142 Kaliwining

Kecamatan : Rambipuji

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Negara : Indonesia

Tahun Berdiri : 1981

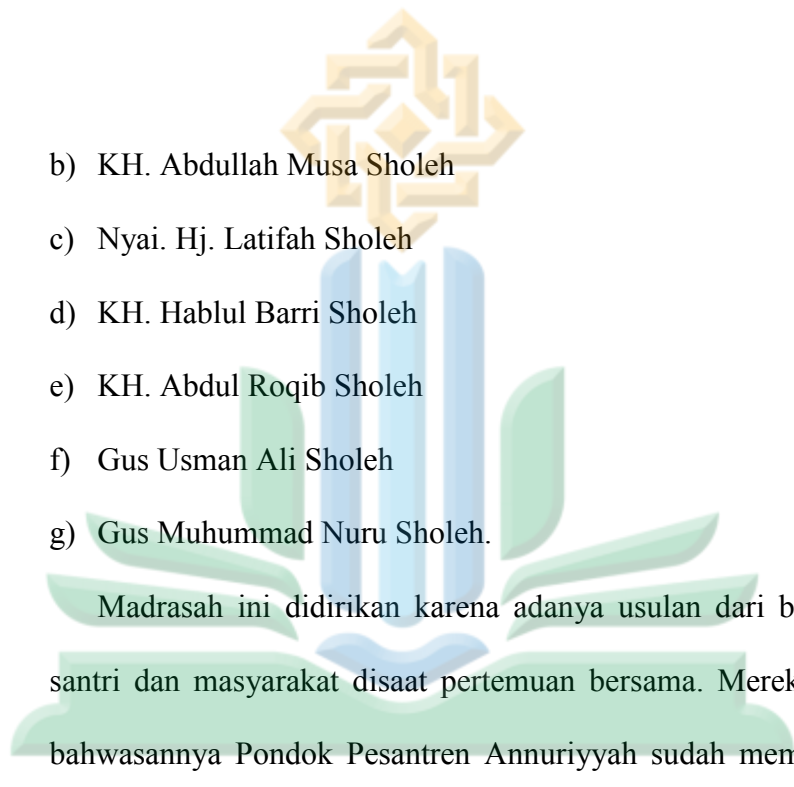
Status Akreditasi : B

Nomor Telepon : 0812348444430

2. Sejarah Berdirinya MTs Annuriyyah Jember

Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember didirikan pada tahun 1981 oleh para pengasuh Pondok Pesantren Annuriyyah di antaranya:

a) KH. Abdul Karim Sholeh

- 
- b) KH. Abdullah Musa Sholeh
 - c) Nyai. Hj. Latifah Sholeh
 - d) KH. Hablul Barri Sholeh
 - e) KH. Abdul Roqib Sholeh
 - f) Gus Usman Ali Sholeh
 - g) Gus Muhummad Nuru Sholeh.

Madrasah ini didirikan karena adanya usulan dari beberapa wali santri dan masyarakat disaat pertemuan bersama. Mereka menyadari bahwasannya Pondok Pesantren Annuriyyah sudah memenuhi syarat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah di karenakan jumlah santri yang banyak dan minat para santri untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, para wali santri dan masyarakat mengusulkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah.

Setelah mempertimbangkan tantangan yang akan dihadapi terkait mendirikan madrasah, para pengasuh mengadakan pertemuan dan rapat kecil bahkan sampai pertemuan resmi dengan 73 wali santri dan masyarakat. Dan pada akhirnya pada tanggal 21 Juli 1981 didirikanlah MTs Annuriyyah khusus putri dengan ketentuan yang berdomisili di pondok wajib melanjutkan ke MTs atau tidak boleh melanjutkan ke MTs luar pondok.

Pada masa-masa awal berdirinya MTs Annuriyyah, para pengasuh belum berani untuk memberikan laporan secara resmi kepada Departemen Agama dikarenakan masih dalam tahap uji coba. Akan

tetapi kurikulum yang digunakan madrasah merupakan kurikulum Departemen Agama. Sampai tiba pada tanggal 21 Juli 1982 baru lembaga pesantren berani untuk memberikan permohonan laporan secara resmi kepada kantor Departemen Agama Jember Cq Kasi Perqurais yaitu Bapak H. Abdullah. Dan laporan tersebut disetujui dan turunkan ijin operasional serta pendirian MTs Annuriyyah dengan bukti piagam Nomor: L.M/3/599/B/1983.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Tahap penyajian dan analisis data ini akan menyajikan beberapa data dari hasil informasi yang telah diperoleh pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Kemudian hasil dari informasi tersebut dicantumkan di bab ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Informasi tersebut akan dipaparkan oleh peneliti secara rinci sesuai dengan temuan ketika di lokasi penelitian, baik itu informasi dari hasil observasi maupun dari data hasil kegiatan wawancara.

Tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian berupa kegiatan yang telah peneliti lakukan di lapangan. Dengan penyajian hasil secara berurutan dari data hasil penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI di MTs. Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. Berikut adalah paparannya. Tahap ini akan menyajikan beberapa data dari hasil informasi yang sudah diperoleh pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Kemudian hasil dari informasi

tersebut dicantumkan di bab ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Informasi tersebut akan dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan ketika di lokasi penelitian, baik itu informasi dari hasil observasi maupun dari data hasil kegiatan wawancara.

Dengan menyajikan data secara berurut dari data hasil penelitian mengenai fokus penelitian. Berikut paparannya.

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Di MTs. Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs. Annuriyyah Jember, maka Peneliti akan melakukan gambaran umum mengenai upaya guru SKI dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI ialah sebagai berikut:

a) Pemberian motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran, baik dari dalam diri peserta didik (motivasi intrinsik) maupun faktor eksternal (motivasi ekstrinsik). Motivasi ini penting untuk mendorong peserta didik agar mereka mau belajar, mengikuti rangkaian pembelajaran, dan mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Pemberian motivasi pada peserta didik adalah tindakan sadar dan terencana dari guru untuk menumbuhkan atau

meningkatkan dorongan belajar peserta didik melalui berbagai pendekatan, baik verbal maupun nonverbal, agar mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dan berprestasi dalam pembelajaran.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Wildan Hadi Guru SKI

Kelas VII. menjelaskan bahwa :

“Adapun langkah yang saya ambil dalam memotivasi peserta didik yaitu saya memberikan apresiasi baik secara verbal maupun tertulis, menyediakan reward sederhana, serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata agar relevan dan menarik bagi siswa”.⁴⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Uvi Lutfiyatun,

selaku guru SKI Kelas VIII dan IX, mengatakan bahwa:

“Adapun bentuk motivasi/dorongan agar peserta didik lebih aktif dalam diskusi pada saat pembelajaran biasanya saya kasih hadiah/reward, anak-anak saya kasih reward, terus kemudian, yang selajutnya, itu nilai ya, nilai itu pasti, saya umumkan/sampaikan kepada anak-anak bahwa nilai kalian dari diskusi di dalam kelas ini, ini sebagai salah satu, pendongkrak dari nilai ujian/nilai semester, makanya saya tidak ada remidi, saya tidak ada Remedial, ketika ada semester ganjil/genap, karena apa, saya memang sudah sengaja untuk SKI ini, sering memberikan tugas selain diskusi, Tanya jawab secara individu, kemudian tugas literasi, itu saya sering kasihkan karena, itu untuk mendongkrak nilai semester kalian, jadi ketika kalian (peserta didik) tidak bisa mengikuti pembelajaran SKI saya dengan baik, dan maksimal, kalian tidak punya nilai, tidak bisa mendongkrak, nilai kalian ketika semester., ketika semester nilai kalian 5, yasudah 5, jadi anak-anak ketika saya, betul-betul di gunakan semaksimal mungkin”.⁴⁷

⁴⁶ Wildan Hadi Rochmanu, diwawancarai oleh peneliti, 4 Mei 2025

⁴⁷ Uvi Lutfiyatun Nikmah, diwawancarai oleh peneliti, 6 Mei 2025

Hal ini dibenarkan oleh Fawzia kelas IX, menerangkan bahwa:

“Iya karna terkadang guru memberi motivasi untuk kita semua, sehingga cara mengajar guru mendukung untuk lebih aktif dalam diskusi”.⁴⁸

Adapun bentuk dorongan dan semangat motivasi yang lainnya juga disampaikan oleh Laila kelas VIII, menerangkan bahwa:

“Upaya yang guru lakukan, dalam mengatasi peserta didik yang kurang bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung, adalah dengan cara memberi pertanyaan kemudian jika benar akan diberi nilai”.⁴⁹

Dari wawancara dipertegas oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa guru SKI memberikan motivasi kepada peserta didik melalui pujian, pemberian nilai, dan hadiah sederhana. Guru juga menjelaskan bahwa keaktifan dalam diskusi akan memengaruhi nilai akhir, sehingga peserta didik lebih terdorong untuk berpartisipasi. Selain itu, guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata agar lebih menarik. Peserta didik terlihat lebih semangat, aktif, dan percaya diri saat mendapatkan apresiasi dari guru, baik secara verbal maupun dalam bentuk nilai.

⁴⁸ Fawzia Salsa Agista Firmansyah, diwawancarai oleh peneliti 26 April 2025

⁴⁹ Lailaitul Maufiroh, diwawancarai oleh peneliti, 26 April 2025



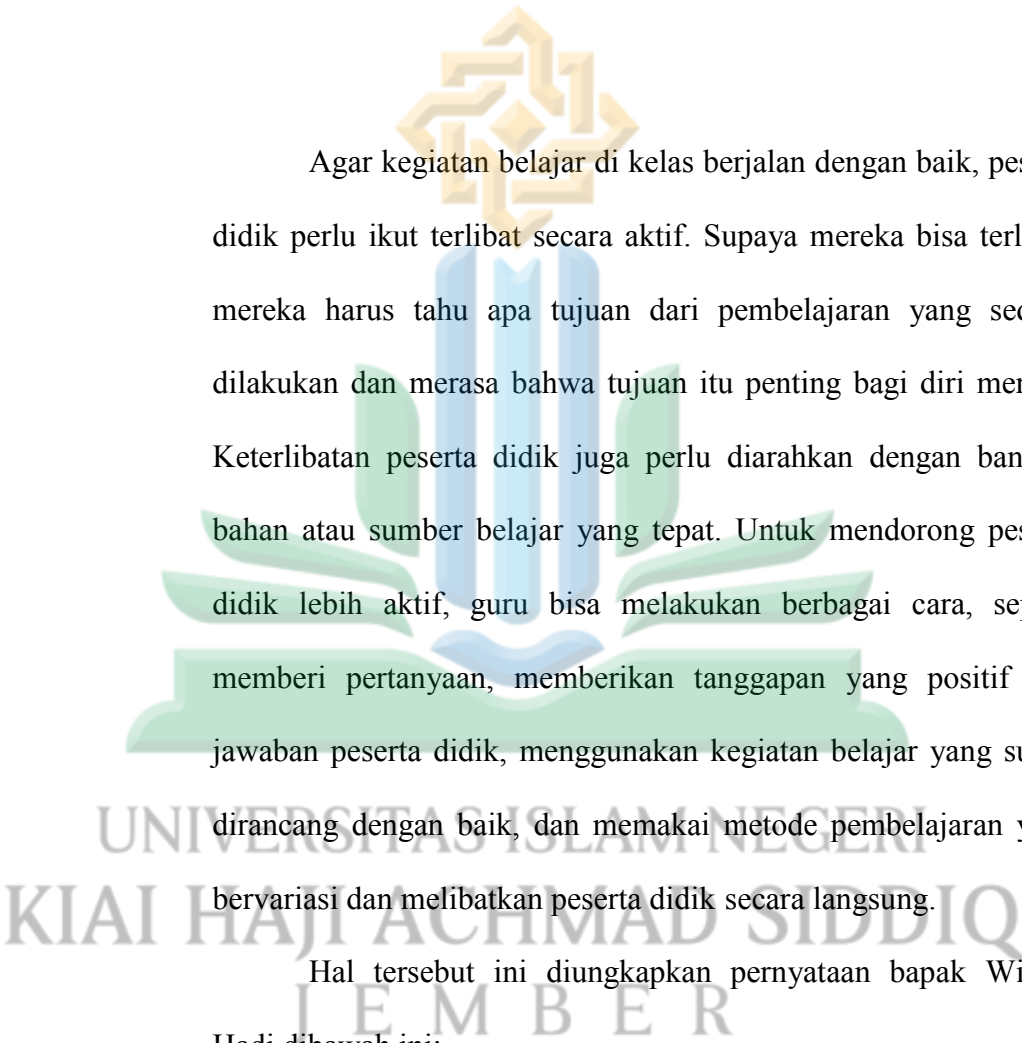
Gambar 4.1
Pemberian Motivasi⁵⁰

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi oleh guru, baik dalam bentuk penghargaan verbal, reward, maupun penilaian langsung, menjadi strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam diskusi kelas. Strategi ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk lebih aktif, tetapi juga membangun tanggung jawab belajar serta kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran SKI secara menyeluruh.

b) Memberikan stimulus

Stimulus adalah segala bentuk rangsangan atau dorongan yang diberikan oleh guru untuk memicu perhatian, minat, rasa ingin tahu, dan respons peserta didik terhadap materi pelajaran. Stimulus bisa berupa pertanyaan pemantik, gambar, video, demonstrasi, cerita pendek, permainan, atau masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

⁵⁰ Dokumentasi Kegiatan Pemberian Motivasi Oleh Guru SKI MTs. Annuriyyah Jember, 21 Mei 2025



Agar kegiatan belajar di kelas berjalan dengan baik, peserta didik perlu ikut terlibat secara aktif. Supaya mereka bisa terlibat, mereka harus tahu apa tujuan dari pembelajaran yang sedang dilakukan dan merasa bahwa tujuan itu penting bagi diri mereka. Keterlibatan peserta didik juga perlu diarahkan dengan bantuan bahan atau sumber belajar yang tepat. Untuk mendorong peserta didik lebih aktif, guru bisa melakukan berbagai cara, seperti memberi pertanyaan, memberikan tanggapan yang positif atas jawaban peserta didik, menggunakan kegiatan belajar yang sudah dirancang dengan baik, dan memakai metode pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan peserta didik secara langsung.

Hal tersebut ini diungkapkan pernyataan bapak Wildan Hadi dibawah ini:

“Adapun strategi atau pendekatan yang saya gunakan untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam diskusi saat pembelajaran SKI ialah Saya menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok kecil, presentasi peserta didik, dan metode tanya jawab interaktif. Saya juga memberikan pertanyaan terbuka yang merangsang berpikir kritis dan mendorong peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya”.⁵¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru SKI yang lainnya yaitu Ibu Uvi Lutfiyatun beliau mengatakan bahwa :

“Stimulus yang saya pakai di dalam kelas selain diskusi kelas dan kelompok, tanya jawab, yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi lainnya seperti presentasi sehingga anak-anak dituntut untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, saya sebagai guru SKI, saya pastikan saya tidak mengajar dalam kondisi

⁵¹ Wildan Hadi Rochmanu, diwawancarai oleh peneliti, 4 Mei 2025

duduk. Dengan berdiri, saya bisa memantau lingkungan kelas, lingkungannya anak-anak dengan maksimal juga, dalam arti meminimalkan angka anak-anak untuk tidur. Meminimalkan anak-anak untuk tidak fokus pada materi gitu”.⁵²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Alfinatul, peserta didik kelas VIII, ia mengatakan bahwa :

“Iya, saya jadi lebih semangat belajar SKI soalnya gurunya sering kasih pertanyaan yang bikin penasaran dan mikir. Gurunya juga seru dan kadang juga disuruh diskusi sama teman-teman. Gurunya juga nggak cuma duduk di meja, tapi sering keliling kelas, jadi kita merasa diperhatiin. Itu bikin saya dituntut lebih fokus dan nggak ngantuk di kelas”.⁵³

Dari data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian stimulus oleh guru dalam bentuk pertanyaan, diskusi, atau metode pembelajaran yang bervariasi sangat membantu meningkatkan semangat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran SKI. Guru yang aktif, tidak hanya duduk saat mengajar, serta memberikan pertanyaan yang menantang dan menarik, mampu membuat peserta didik lebih fokus, tidak mengantuk, dan merasa diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang melibatkan peserta didik secara langsung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, mendorong rasa ingin tahu, dan membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar.

⁵² Uvi Lutfiyatun Nikmah, diwawancarai oleh peneliti, 6 Mei 2025

⁵³ Alfinatul Khasanah Azzahra, diwawancarai oleh peneliti, 20 Mei 2025



Gambar 4.2
Pemberian Stimulus⁵⁴

c) Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Melakukan pemberian penugasan dalam bentuk tes merupakan bagian dari proses evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Tes berfungsi sebagai alat ukur yang sistematis untuk menilai pencapaian kompetensi, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan melaksanakan tes secara berkala, guru dapat memantau perkembangan belajar peserta didik, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, serta menentukan langkah tindak lanjut yang tepat, seperti remedial atau pengayaan. Selain itu, hasil tes juga menjadi dasar dalam

⁵⁴ Dokumentasi Pemberian Motivasi Oleh Guru, 20 Mei 2025

memberikan umpan balik yang konstruktif dan objektif kepada peserta didik. Dengan demikian, tes tidak hanya berperan sebagai alat penilaian akhir, tetapi juga sebagai bagian penting dari proses pembelajaran yang berkesinambungan.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Wildan Hadi Guru SKI Kelas VII. menjelaskan bahwa :

“Ya, saya melakukan evaluasi melalui refleksi pembelajaran, kuesioner singkat, serta observasi terhadap partisipasi peserta didik. Saya menilai apakah pemahaman siswa meningkat dengan metode diskusi dan menyesuaikan pendekatan jika diperlukan”.⁵⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Uvi Lutfiyatun, selaku guru SKI Kelas VIII dan IX, mengatakan bahwa:

“Betul, saya memiliki evaluasi khusus, dalam mengevaluasi, hasil dari diskusi, apa bentuk evaluasi saya? Saya langsung setelah diskusi, saya suruh pegang kertas, semua buku materi ditutup, langsung saya kasih tugas soal uraian, yang mana, soal itu saya mengambil dari materi-materi yang sudah didiskusikan, itu baru saya tahu, sejauh mana hasil diskusi yang sudah dilaksanakan dalam kelas. Setiap kali habis diskusi, langsung ada latihan mengerjakan soal, materi diambil dari materi diskusi tadi, jelas sudah kelihatan itu, sopo seng melok diskusi tenanan, karo seng enggak, tapi minimal kalau diskusi, presentasi, tidak ada anak yang tidur”.⁵⁶

Hal ini dibenarkan oleh Fawzia kelas IX, menerangkan bahwa:

“Iya, jadi ketika diskusi dikelas sudah selesai, biasanya guru langsung memberikan evaluasi atau soal, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik atas materi yang sudah dilakukan”.⁵⁷

⁵⁵ Wildan Hadi Rochmanu, diwawancarai oleh peneliti, 4 Mei 2025

⁵⁶ Uvi Lutfiyatun Nikmah, diwawancarai oleh peneliti, 6 Mei 2025

⁵⁷ Fawzia Salsa Agista Firmansyah, diwawancarai oleh peneliti, 26 April 2025



Gambar 4.3
Pemberian Penugasan/soal⁵⁸

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi atau tes setelah kegiatan diskusi di kelas SKI menjadi salah satu cara efektif untuk mengukur pemahaman peserta didik secara langsung. Guru tidak hanya mengamati keaktifan peserta didik saat diskusi, tetapi juga memberikan soal atau tugas yang berkaitan langsung dengan materi yang baru saja dibahas. Cara ini memudahkan guru dalam menilai sejauh mana peserta didik benar-benar mengikuti dan memahami jalannya diskusi. Selain itu, evaluasi ini membantu guru untuk mengetahui peserta didik yang aktif dan yang kurang terlibat. Dengan demikian, tes atau evaluasi bukan hanya sebagai bentuk penilaian, tetapi juga menjadi alat untuk memastikan keberhasilan proses belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

⁵⁸ Dokumentasi pemberian penugasan untuk mengukur terhadap pemahaman materi MTs. Annuriyyah Jember, 21 Mei 2025

2. Faktor Pendukung Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Di MTs. Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

a) Penguasaan Materi Oleh Guru

Penguasaan materi oleh guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik karena guru yang memahami isi pelajaran secara mendalam mampu menyampaikan materi dengan jelas, menarik, dan kontekstual. Hal ini membangun kepercayaan peserta didik terhadap guru sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam diskusi. Guru yang menguasai materi juga mampu merancang pertanyaan yang menantang dan relevan, menjawab pertanyaan peserta didik secara memuaskan, serta menghubungkan topik pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik merasa materi yang dipelajari bermakna dan layak untuk didiskusikan. Keterlibatan ini mendorong terciptanya suasana belajar yang interaktif, terbuka, dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta menyampaikan pendapatnya.

Hal ini diungkapkan oleh ibu Uvi Lutfiyatun selaku guru SKI kelas VIII dan IX, menjelaskan bahwa :

“Peran guru sangat, sangat besar sekali dalam metode diskusi. Bagaimana diskusi itu bisa hidup, peran guru itu sangat besar, dimana karena guru ini, awal yang memberikan materi diskusi, dan guru ini, yang mampu memberikan jawaban puas kepada peserta didik dan guru yang mampu memberikan apresiasi maksimal kepada peserta didik, jadi ketika guru itu mampu mengapresiasi,

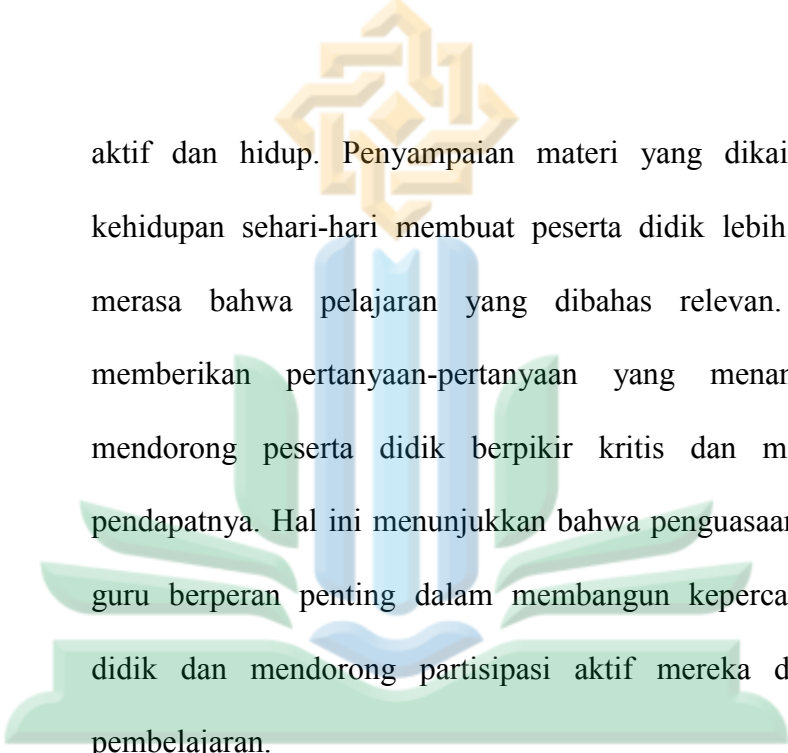
memberikan materi dengan baik, mampu menjawab materi dengan baik, secara otomatis, suasana diskusi akan hidup, apalah artinya materi diskusi itu, kualitas baik familier dengan kehidupan, tapi kalau guru tidak bisa menyuguhkan materi itu dengan baik, tidak bisa mengapresiasi materi dengan baik, tidak bisa menjawab materi dengan baik, ndak akan hidup. Jadi peran guru itu sangat besar sekali dalam mengaktifkan metode pembelajaran diskusi”.⁵⁹



Gambar 4.4
Penyampaian Materi Ajar

Dari wawancara dipertegas oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa hasil observasi di kelas, terlihat bahwa guru SKI memiliki penguasaan materi yang baik. Guru mampu menyampaikan isi pelajaran dengan jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga terlihat mampu menjawab berbagai pertanyaan dari peserta didik dengan tepat dan memuaskan, sehingga menciptakan suasana diskusi yang

⁵⁹ Uvi Lutfiyatun Nikmah, diwawancarai oleh peneliti, 6 Mei 2025



aktif dan hidup. Penyampaian materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari membuat peserta didik lebih tertarik dan merasa bahwa pelajaran yang dibahas relevan. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan menyampaikan pendapatnya. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi oleh guru berperan penting dalam membangun kepercayaan peserta didik dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran.

b) Visualisasi materi

Visualisasi materi adalah penyajian isi pelajaran dalam bentuk visual seperti gambar, video, peta konsep, diagram, atau media interaktif lainnya yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan mengingat informasi dengan lebih mudah. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), visualisasi dapat digunakan untuk menggambarkan peta kekuasaan Islam, tokoh-tokoh penting, peninggalan sejarah, atau kronologi peristiwa secara lebih konkret dan menarik. Dengan menyajikan materi secara visual, guru dapat meningkatkan minat belajar, memperjelas informasi yang abstrak, dan memudahkan peserta didik dalam menyerap serta mengingat materi, sehingga mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Uvi Lutfiyatun guru SKI

Kelas VIII dan IX. menjelaskan bahwa :

“Faktor pendukung/pendorongnya diantaranya selain kondisi kelas, daya dukung seperti proyektor, alat bantu untuk belajar misalkan, seperti anak-anak diberi sebuah gambar karna saya SKI ya, misalkan diberi sebuah gambar, nah anak-anak tolong, gambar yang kalian lihat disini, jadi disini saya membawa alat ajar ya, misalkan sebuah gambar bangunan, dipulau Kalimantan, pada abad ke 17 misalkan, tolong anak-anak lihat gambar didepan ini, tolong anak-anak analisa, kira-kira gambar ini bangunan untuk apa, terus kemudian bangunan dari daerah mana. Dari itu diantara juga anak-anak bisa fokus, bisa aktif seperti itu. Sehingga dalam hal ini, anak-anak diberi tugas untuk mendiskusikan dari gambar yang disediakan oleh guru gitu. Seperti itu”.⁶⁰

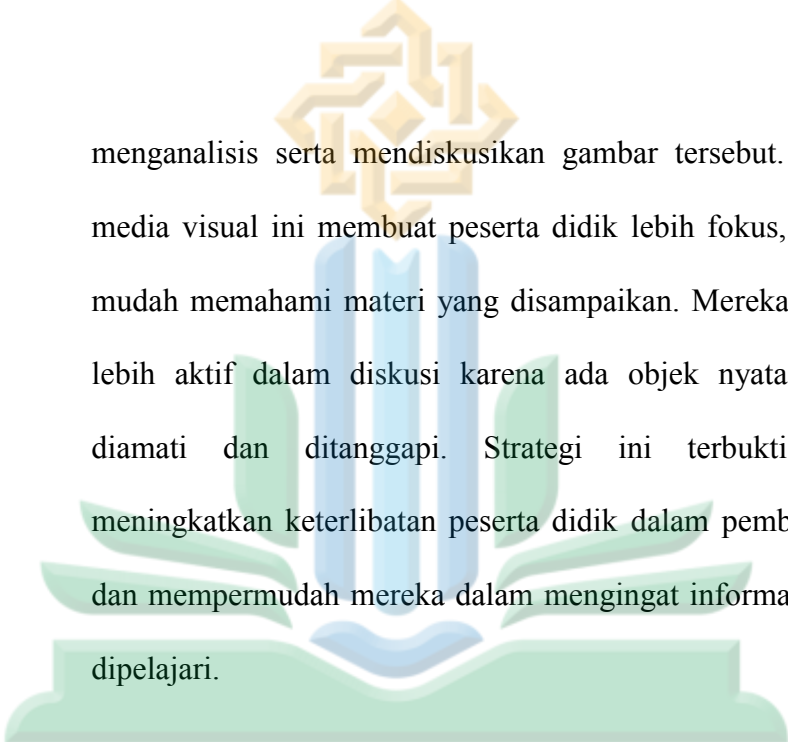


Gambar 4.5

Penyampaian materi disertai menunjukkan gambar yang ada di LKS

Dari wawancara dipertegas oleh hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan terlihat bahwa guru SKI menggunakan media visual seperti gambar untuk menyampaikan materi. Misalnya, saat menjelaskan tentang bangunan bersejarah, guru menampilkan gambar bangunan dan meminta peserta didik untuk

⁶⁰ Uvi Lutfiyatun Nikmah, diwawancarai oleh peneliti, 6 Mei 2025



menganalisis serta mendiskusikan gambar tersebut. Penggunaan media visual ini membuat peserta didik lebih fokus, tertarik, dan mudah memahami materi yang disampaikan. Mereka juga terlihat lebih aktif dalam diskusi karena ada objek nyata yang dapat diamati dan ditanggapi. Strategi ini terbukti membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran SKI dan mempermudah mereka dalam mengingat informasi yang telah dipelajari.

c) Lingkungan Belajar Yang Mendukung

Lingkungan belajar yang mendukung adalah kondisi fisik, sosial, dan psikologis di dalam kelas maupun sekolah yang memungkinkan peserta didik merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk belajar serta aktif berpartisipasi. Lingkungan seperti ini mencakup ruang kelas yang bersih, tertata rapi, memiliki pencahayaan dan ventilasi yang baik, serta dilengkapi dengan media pembelajaran yang memadai. Selain itu, hubungan yang positif antara guru dan peserta didik, serta antarpeserta didik, juga sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang terbuka, demokratis, dan inklusif. Ketika peserta didik merasa dihargai, tidak takut salah, dan diberi kesempatan untuk berpendapat, maka mereka akan lebih berani untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan ide dalam pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Wildan Hadi guru SKI

Kelas VII. menjelaskan bahwa :

“Adapun salah satu diantaranya faktor penting, yang mampu mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam diskusi dikelas ialah menurut saya, lingkungan belajar yang positif, dukungan teman sebaya, dan pendekatan guru yang ramah sangat penting untuk mendorong keaktifan/partisipasi aktif peserta didik”.⁶¹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Uvi Lutfiyatun selaku guru SKI kelas VIII dan IX, beliau juga menyampaikan bahwa:

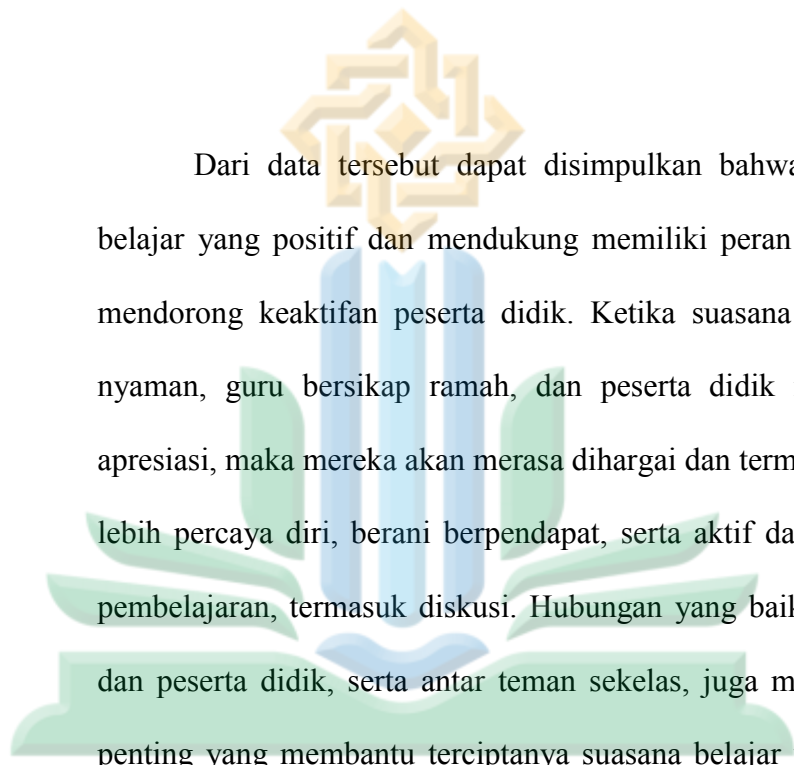
“Saya selalu memberikan apresiasi, sekecil apa pun usaha mereka. saya bilang, "Kamu bisa kok, dan kamu baik-baik saja kan? Nggak sakit, nggak kenapa-kenapa." Dari situ, semangat mereka mulai tumbuh, rasa percaya dirinya meningkat, dan mereka jadi lebih berani untuk aktif di kelas. Kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat juga makin baik karena mereka merasa dihargai. Intinya, pandai-pandailah guru itu memberikan apresiasi kepada peserta didik, atau motivasi, seperti apapun hasilnya. Itu dari saya”.⁶²



Gambar 4.6
Peserta didik bersemangat pada saat proses diskusi berlangsung

⁶¹ Wildan Hadi Rochmanu, diwawancarai oleh peneliti, 4 Mei 2025

⁶² Uvi Lutfiyatun Nikmah, diwawancarai oleh peneliti, 6 Mei 2025



Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang positif dan mendukung memiliki peran besar dalam mendorong keaktifan peserta didik. Ketika suasana kelas terasa nyaman, guru bersikap ramah, dan peserta didik mendapatkan apresiasi, maka mereka akan merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih percaya diri, berani berpendapat, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk diskusi. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, serta antar teman sekelas, juga menjadi faktor penting yang membantu terciptanya suasana belajar yang terbuka dan menyenangkan.

3. Faktor Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Di MTs. Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Terdapat berbagai faktor yang menjadi kendala/hambatan bagi guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran SKI melalui metode diskusi, salah satunya adalah terbatasnya waktu, karena sebagian besar waktu peserta didik lebih banyak dihabiskan di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru hanya memiliki kesempatan untuk memantau dan membimbing peserta didik di dalam lingkungan sekolah. Sebagai upaya untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan peran aktif orang tua dalam memberikan dukungan agar peserta didik dapat berpartisipasi secara maksimal dan mencapai prestasi dalam pembelajaran, mengingat orang tua adalah

guru/pendidik pertama yang memiliki peran penting dalam pembentukan pendidikan anak.

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Dalam faktor internal ini meliputi: faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1. Faktor Fisiologis

Diantaranya yang menjadi salah satu faktor fisiologis yaitu kondisi fisik yang mempengaruhi proses belajar seperti: kesehatan fisik, kelelahan, rasa kantuk, dll.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Uvi Lutfiyatun selaku guru SKI di MTs. Annuriyya beliau mengatakan bahwa:

“Diantaranya yang menjadi penyebab kurang optimalnya metode diskusi, kalau dari saya ialah karena karena kondisi peserta didik itu sendiri. Misalnya, ada kalanya siswa terlihat mengantuk, tidak bersemangat, atau tampak loyo di awal pelajaran. Hal ini bisa membuat suasana kelas menjadi kurang hidup. Meskipun kondisi siswa memang cukup berpengaruh, peran guru tetap sangat penting. Guru dituntut untuk kreatif dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang menarik. Dengan pendekatan yang tepat, suasana kelas bisa dihidupkan kembali, sehingga diskusi menjadi lebih efektif. Jadi, meskipun ada faktor dari siswa, kuncinya tetap ada pada bagaimana guru mampu berinovasi dan membangkitkan semangat belajar di kelas”.⁶³

2. Faktor Psikologis

Sedangkan yang menjadi salah satu faktor psikologis yaitu kondisi mental dan emosi yang mempengaruhi proses belajar

⁶³ Uvi Lutfiyatun Nikmah, diwawancarai oleh peneliti, 6 Mei 2025

seperti: motivasi, minat, emosi (seperti stress, atau kurang percaya diri, kecemasan, atau kebahagiaan),dll.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Wildan Hadi selaku guru SKI di MTs. Annuriyyah beliau mengatakan bahwa:

“Adapun faktor utama yang menjadi penghambat/kendala peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi pembelajaran SKI adalah beberapa kendala umum seperti kurangnya rasa percaya diri peserta didik, kurangnya pemahaman awal terhadap materi, atau kondisi kelas yang kurang kondusif (ramai, tidak fokus)”.⁶⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan lailatul peserta didik kelas VIII, serta Zaura kelas VII ia mengatakan bahwa:

“Iya, kadang bosan jika tidak terlalu faham, kemudian biasanya penjelasan guru kurang lama dan kurang paham karna penjelasannya yang sudah dibahas, dibahas lagi”.⁶⁵

Adapun pernyataan yang lainnya juga disampaikan oleh Aisyah, peserta didik Kelas IX, menerangkan bahwa:

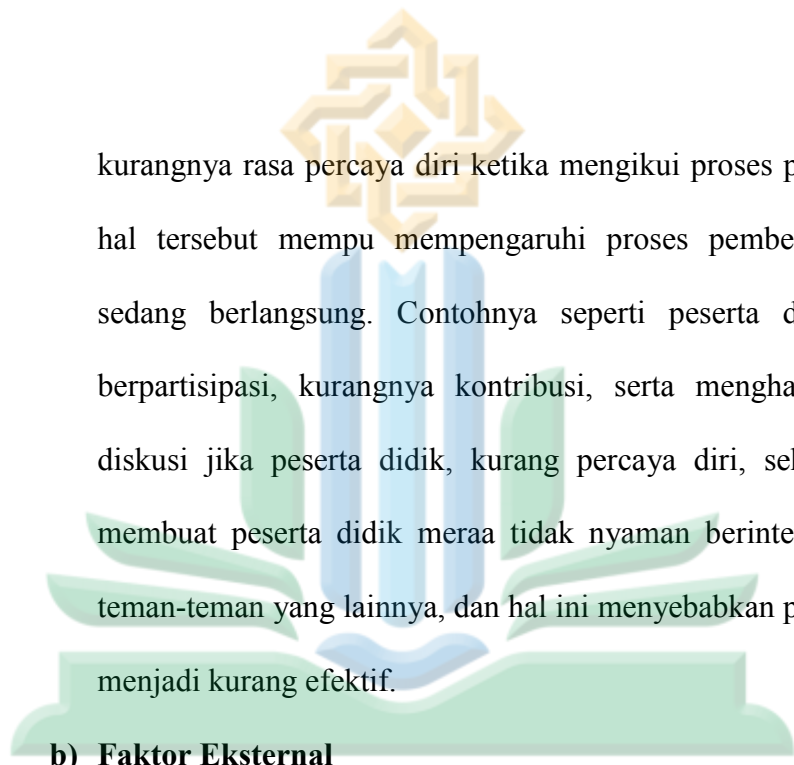
“Tergantung muridnya, jika mendengarkan dengan baik maka mudh dipahami. Jika muridnya tidak mendengarkan dengan baik, mungkin apa yang dijelaskan oleh guru tidak akan mudah dipahami”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor internal dari dalam diri peserta didik, baik itu dari Fisiologis dan juga Psikologis, sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Terkadang jika ada peserta didik yang mengantuk dikelas maupun

⁶⁴ Wildan Hadi Rochmanu, diwawancarai oleh peneliti, 4 Mei 2025

⁶⁵ Lailatul dan Zaura, diwawancarai oleh peneliti, 26 April 2025

⁶⁶ Siti Aisyah Faradina Ta'azubi, diwawancarai oleh peneliti, 26 April 2025



kurangnya rasa percaya diri ketika mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut mampu mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Contohnya seperti peserta didik enggan berpartisipasi, kurangnya kontribusi, serta menghambat proses diskusi jika peserta didik, kurang percaya diri, sehingga dapat membuat peserta didik merasa tidak nyaman berinteraksi dengan teman-teman yang lainnya, dan hal ini menyebabkan proses diskusi menjadi kurang efektif.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik itu sendiri. Diantaranya yang menjadi faktor eksternal adalah situasi lingkungan, baik itu dari lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana atau lingkungan keluarga. Jika dalam lingkungan sekolah, gangguan yang sering di alami adalah adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, misalnya seperti ruang belajar yang sempit/terlalu luas, kotor, suhu udara yang panas.

1. Lingkungan Sekolah (Sarana dan Prasarana)

Menurut ibu Uvi Lutfiyatun, gangguan eksternal yang sering terjadi kepada peserta didik di lingkungan sekolah adalah:

“Iya betul, kondisi kelas itu pengaruhnya besar, dalam membawa kenyamanan dan keaktifan peserta didik, itu sangat mempengaruhi sekali, contoh: misalkan kondisi tempat duduk, kemudian kondisi ruangan yang sangat panas tanpa AC/kipas angin, terus kemudian, terkait daya dukung seperti proyektor, lah itu seandainya ada seperti itu ya, seperti proyektor terus kemudian itu termasuk daya

dukung yang luar biasa membawa kenyamanan keaktifan dan kefokusannya anak-anak belajar. Efeknya itu besar sekali, efek positifnya besar sekali”⁶⁷.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru SKI, bapak Wildan Hadi terkait gangguan eksternal yang sering terjadi kepada peserta didik di lingkungan sekolah juga mengatakan bahwa:

“Ya, kondisi kelas atau keadaan peserta didik dapat menjadi penyebab kurang optimalnya metode diskusi, karena kondisi kelas yang terlalu besar atau siswa yang kurang memiliki dasar materi bisa menjadi penghambat diskusi efektif. Lingkungan belajar yang tidak nyaman juga memengaruhi partisipasi peserta didik.”⁶⁸

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Afinatul kelas VIII, ia mengatakan bahwa:

“Ya, kadang-kadang kondisi kelas yang ramai memang membuat saya sulit untuk mengikuti diskusi. Misalnya, kalau ada teman yang banyak berbicara atau berisik, saya jadi tidak bisa fokus mendengarkan materi yang sedang dibahas. Selain itu, ketika suasana kelas tidak tenang, saya juga jadi tidak nyaman untuk mengungkapkan pendapat. Jadi, diskusinya jadi kurang efektif karena banyak yang tidak konsentrasi dan enggan berpartisipasi”⁶⁹

2. Lingkungan Keluarga

Kemudian beliau menambahkan bahwasannya, faktor eksternal yang menjadi penghambat keadaan peserta didik kurang aktif ialah juga berasal dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis, sebagaimana beliau menyampaikan:

“Anak-anak yang berasal/berangkat dari keluarga broken home atau sering mengalami masalah di rumah, biasanya akan sangat terpengaruh dalam proses pembelajaran. Saya pernah mengalami

⁶⁷ Uvi Lutfiyatun Nikmah, diwawancarai oleh peneliti, 6 Mei 2025

⁶⁸ Wildan Hadi Rochmanu, diwawancarai oleh peneliti, 4 Mei 2025

⁶⁹ Afinatul Khasanah Azzahra, diwawancarai oleh peneliti, 26 April 2025

hal ini sendiri. Padahal, anak ini aktif dan pintar. Tapi mengapa semakin hari, anak ini berbeda. Setelah saya perhatikan dan evaluasi, ternyata ia sedang menghadapi masalah di keluarganya. Hal ini benar-benar berpengaruh besar terhadap sikap dan semangat belajarnya di kelas”.⁷⁰

Dari data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan sekolah sangat memengaruhi partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi. Ruang kelas yang terkadang panas, dan minim fasilitas seperti proyektor, membuat peserta didik merasa tidak nyaman dan sulit berkonsentrasi. Suasana kelas yang terkadang ramai juga menyebabkan peserta didik kesulitan mengikuti jalannya diskusi dan enggan berbicara.

Selain itu, ditemukan pula bahwa beberapa peserta didik mengalami penurunan partisipasi karena masalah dari lingkungan keluarga, seperti kurangnya kedisiplinan dalam hal belajar, arahan dan bimbingan orangtua juga ada ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Hal ini berdampak pada semangat belajar dan keterlibatan mereka dalam kegiatan diskusi. adapun faktor eksternal ini terbukti menjadi hambatan yang cukup signifikan dalam pelaksanaan metode diskusi yang efektif di kelas.

⁷⁰ Uvi Lutfiyatun Nikmah, diwawancarai oleh peneliti, 6 Mei 2025

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan memuat terkait uraian hubungan antara data yang telah diperoleh peneliti di lapangan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut dipaparkan pembahasan temuannya antara lain:

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Di MTs. Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Setelah melakukan wawancara dan observasi yang menghasilkan data dan dipertegas dengan dokumentasi. Peneliti memperoleh hasil temuan bahwasannya upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI di MTs. Annuriyyah Jember, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru SKI dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Diantaranya, yang pertama pemberian motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam pembelajaran. Ditemukan bahwa guru SKI memberikan motivasi kepada peserta didik melalui pujian, reward, pemberian nilai, serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Dimana strategi ini mendorong siswa untuk lebih aktif, semangat, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat diskusi dan tugas berlangsung.

Yang kedua, Memberikan Stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari), dalam hal ini, upaya yang dilakukan untuk

menarik perhatian peserta didik, ditemukan bahwa guru SKI menggunakan berbagai cara seperti diskusi, tanya jawab, dan pertanyaan yang membuat peserta didik berpikir. Guru juga tidak hanya mengajar sambil duduk, tapi sering berjalan agar peserta didik tetap fokus. Hal ini membantu peserta didik lebih fokus, tidak mengantuk, dan semangat ikut belajar.

Yang ketiga, Melakukan evaluasi pembelajaran. Setelah pelaksanaan diskusi, ditemukan bahwa guru SKI menggunakan tes sebagai alat evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik. Tes diberikan setelah diskusi selesai, berupa soal uraian yang diambil dari materi yang telah dibahas. Dengan cara ini, membantu guru untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami materi dan memberikan bantuan tambahan jika diperlukan.

Temuan diatas, selaras dengan pendapat dari Asori Ibrohim, yang menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Pemberian motivasi dan mengarahkan fokus perhatian peserta didik. Guru berperan dalam memotivasi serta mengarahkan perhatian peserta didik agar mereka terdorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

2) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Secara Jelas.

Penyampaian tujuan instruksional dilakukan secara eksplisit agar peserta didik memahami kompetensi dasar yang harus mereka capai selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Mengingat Kembali Kompetensi yang Akan Dicapai.

Guru perlu mengingatkan peserta didik mengenai kompetensi inti yang menjadi target pembelajaran guna memfokuskan perhatian dan usaha mereka.

4) Memberikan Stimulus yang Relevan

Guru memberikan rangsangan awal dalam bentuk permasalahan, topik, atau konsep yang akan dibahas untuk membangkitkan rasa ingin tahu serta mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik.

5) Memberikan Petunjuk Strategi Belajar

Guru menjelaskan langkah-langkah atau cara-cara yang dapat digunakan peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi secara efektif.

6) Mendorong Keterlibatan Aktif Peserta Didik

Aktivitas pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk memfasilitasi partisipasi aktif peserta didik melalui diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, maupun kegiatan praktik.

7) Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif

Umpan balik diberikan oleh guru sebagai sarana untuk memperbaiki dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

8) Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Guru melaksanakan penilaian secara berkala melalui tes atau tugas-tugas tertentu guna memantau perkembangan dan pencapaian kemampuan peserta didik secara terukur.

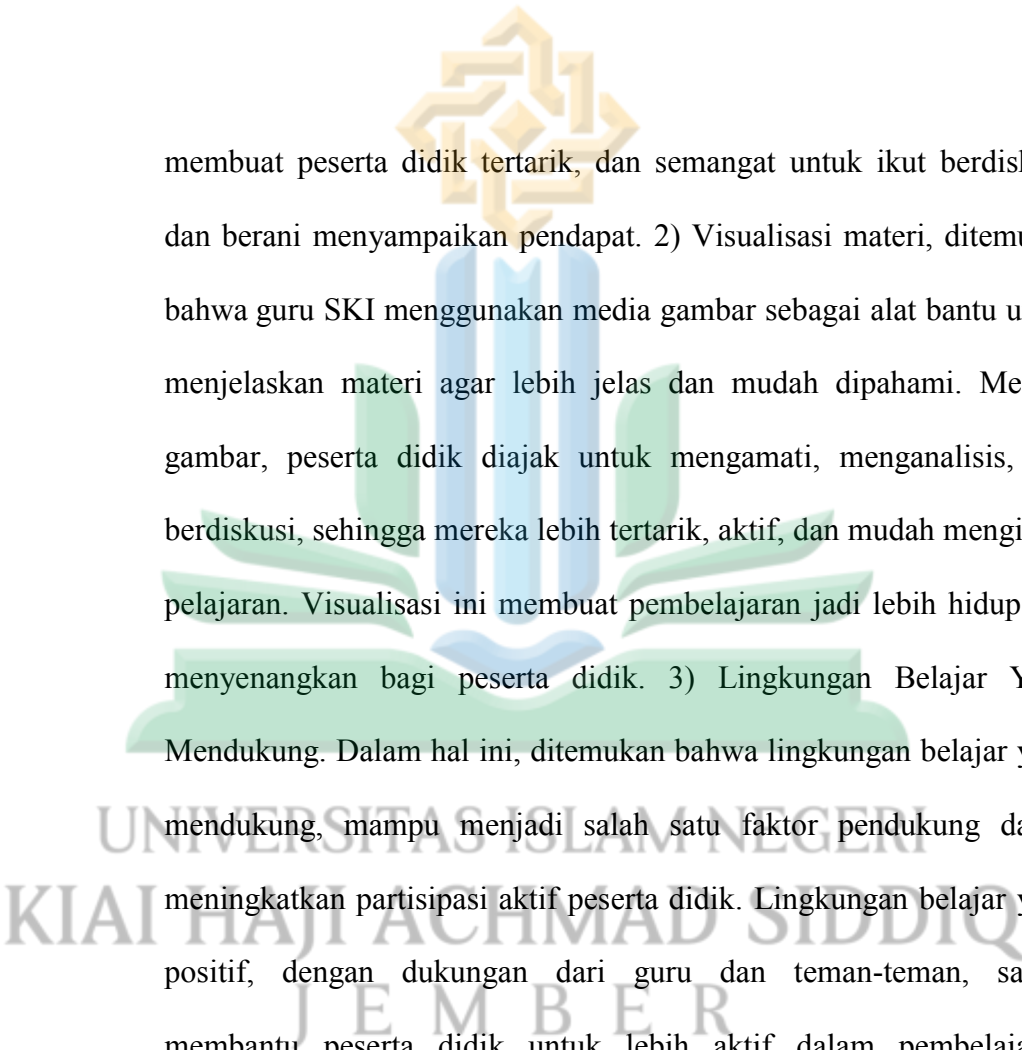
9) Menyampaikan Rangkuman Materi di Akhir Pembelajaran

Di akhir sesi, guru menyimpulkan pokok-pokok materi yang telah dipelajari untuk memperkuat pemahaman dan memberikan gambaran menyeluruh kepada peserta didik.⁷¹

2. Faktor Pendukung Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Di MTs. Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Adapun faktor pendukung guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI, diantaranya, yaitu: 1) Penguasaan Materi Oleh Guru, ditemukan bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi membuat pelajaran lebih mudah dipahami dan menarik bagi peserta didik. Dengan penyampaian yang jelas, relevan, serta kemampuan menjawab pertanyaan peserta didik secara tepat, dan menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini

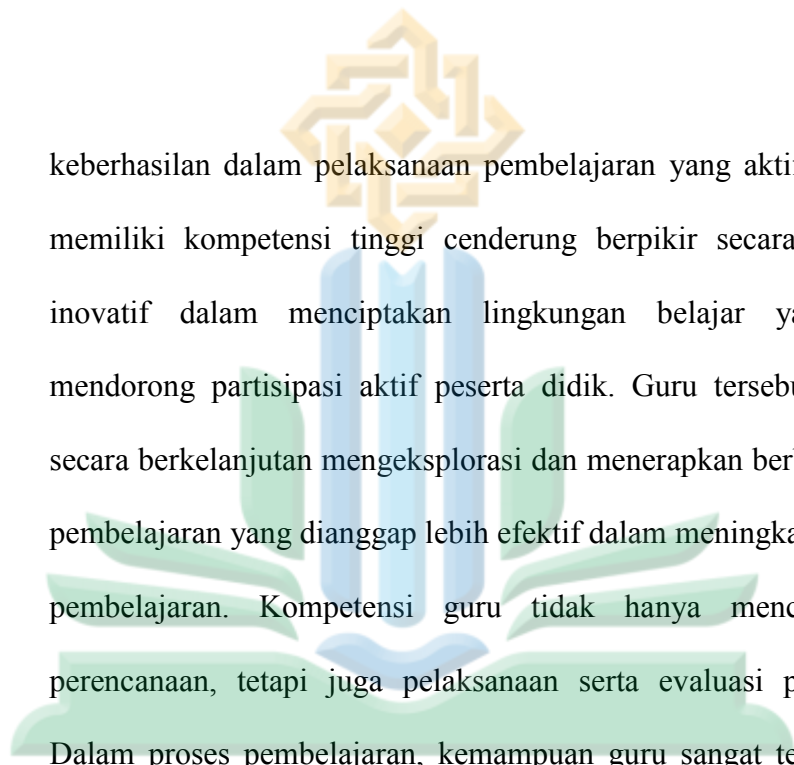
⁷¹ Asori Ibrohim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar* (Yogyakarta: Leutika Prio, 2018). hlm155



membuat peserta didik tertarik, dan semangat untuk ikut berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat. 2) Visualisasi materi, ditemukan bahwa guru SKI menggunakan media gambar sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi agar lebih jelas dan mudah dipahami. Melalui gambar, peserta didik diajak untuk mengamati, menganalisis, dan berdiskusi, sehingga mereka lebih tertarik, aktif, dan mudah mengingat pelajaran. Visualisasi ini membuat pembelajaran jadi lebih hidup dan menyenangkan bagi peserta didik. 3) Lingkungan Belajar Yang Mendukung. Dalam hal ini, ditemukan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, mampu menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Lingkungan belajar yang positif, dengan dukungan dari guru dan teman-teman, sangat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Apresiasi yang diberikan guru, membuat peserta didik merasa dihargai dan lebih percaya diri, sehingga mereka lebih berani berpartisipasi dan mengungkapkan pendapatnya di kelas.

Temuan diatas, selaras dengan pendapat dari Sanjaya beliau menyampaikan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, dan keberhasilan partisipasi aktif peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dari sudut pandang guru, yaitu:⁷² a) Kemampuan Guru. Kompetensi seorang guru merupakan faktor kunci yang menentukan

⁷² Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Cet. VII. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010. hlm 143-146.



keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif. Guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung berpikir secara kreatif dan inovatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik. Guru tersebut juga akan secara berkelanjutan mengeksplorasi dan menerapkan berbagai inovasi pembelajaran yang dianggap lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi guru tidak hanya mencakup aspek perencanaan, tetapi juga pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kemampuan guru sangat terkait dengan penerapan keterampilan dasar mengajar, termasuk penggunaan berbagai media, serta model dan metode pembelajaran yang relevan guna memastikan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran.

b) Sikap Profesional Guru, Seorang guru yang profesional umumnya, memiliki kompetensi yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi tersebut diaplikasikan dalam proses mengajar di kelas dan turut berkontribusi terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Guru yang profesional adalah individu yang memiliki keahlian dalam membimbing serta membina peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, spiritual, dan emosional.⁷³ Profesionalisme guru juga tercermin dari motivasi intrinsik yang tinggi dalam menjalankan tugas pedagogisnya. Guru yang profesional

⁷³ Jejen Tabriji. Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Gempol Kolot 2. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa* Volume 3, Nomr 1, tahun 2025

senantiasa berupaya mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan tidak mudah merasa puas dengan capaian yang telah diraih. Oleh karena itu, guru tersebut memiliki komitmen untuk terus belajar, memperluas wawasan, serta meningkatkan kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya.⁷⁴

Kemudian lingkungan belajar yang menyenangkan menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Menurut Suherman (dalam Tabriji), Lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan merupakan salah satu elemen krusial dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Suherman (dalam Tabriji) menyatakan bahwa suasana belajar yang positif dan ramah anak dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan tersebut mencakup aspek fisik, seperti penataan ruang kelas yang nyaman, serta aspek sosial, seperti terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung mampu mengurangi tekanan psikologis yang kerap menjadi hambatan dalam pengembangan kreativitas dan eksplorasi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (dalam Tabriji) menunjukkan bahwa pemberian penghargaan, baik dalam bentuk verbal seperti pujian maupun simbolis seperti stiker, dapat berfungsi sebagai sumber motivasi tambahan bagi peserta didik untuk lebih aktif

⁷⁴ Jejen Tabriji. Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Gempol Kolot 2. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa* Volume 3, Nomr 1, tahun 2025

dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk apresiasi tersebut memberikan rasa dihargai atas kontribusi yang mereka berikan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri. Temuan ini mengindikasikan bahwa bentuk penghargaan yang sederhana sekalipun dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar.⁷⁵

3. Faktor Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Di MTs. Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Disamping itu juga ada faktor penghambat guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI, diantaranya, yaitu: Faktor Internal dan Faktor Eksternal, data yang diperoleh menunjukkan bahwa baik faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Faktor internal, seperti kondisi fisik peserta didik (kelelahan atau rasa kantuk) dan faktor psikologis (kurangnya rasa percaya diri atau pemahaman materi) sering menghambat partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi. Sementara itu, faktor eksternal seperti kondisi kelas yang tidak nyaman (tidak fokus, ramai) dan masalah lingkungan keluarga (misalnya keluarga tidak harmonis) juga berkontribusi pada kurangnya keaktifan peserta didik. Kedua faktor ini saling memengaruhi dan memerlukan perhatian khusus agar pembelajaran lebih efektif.

⁷⁵ Jejen Tabriji. Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Gempol Kolot 2. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa Volume 3, Nomr 1, tahun 2025*

Temuan diatas, selaras dengan pendapat dari Muhibbin (Dalam Aden dkk) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi aktif belajar peserta didik adalah sebagai berikut:⁷⁶ Faktor Internal yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis yaitu: Aspek fisiologis: Kondisi fisik peserta didik, termasuk kebugaran jasmani secara umum dan tonus otot sebagai indikator kesiapan fisik, berperan penting dalam menentukan semangat serta intensitas keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketidakseimbangan atau gangguan pada kondisi fisik dapat berdampak langsung pada penurunan konsentrasi dan partisipasi aktif di kelas. Dan aspek psikologis. Belajar merupakan proses yang bersifat psikologis, sehingga berbagai kondisi dan fungsi psikologis, seperti motivasi, emosi, persepsi, dan perhatian, memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas belajar seseorang. Keadaan psikologis yang stabil dan positif akan menunjang keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Mohamad Samsudin, Faktor eksternal merujuk pada aspek-aspek yang tidak secara langsung berkaitan dengan individu peserta didik, namun memiliki peran signifikan bahkan dominan dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan proses pembelajaran. Penanganan faktor eksternal cenderung lebih kompleks dibandingkan faktor internal, dikarenakan kerumitan, keberagaman,

⁷⁶ Aden Muhammad Kosasih, dan Sri Mulyani, Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruction (TAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 2, no. 2 (2017)

serta keterkaitan dengan berbagai elemen dan pihak yang terlibat. Beberapa faktor eksternal tersebut meliputi:⁷⁷ 1) Lingkungan Keluarga. Peribahasa al-Bayt awwalul madrasah, yang berarti ‘Keluarga adalah sekolah pertama’, menegaskan bahwa sebelum peserta didik menerima pelajaran formal di sekolah, mereka terlebih dahulu memperoleh pembelajaran dari lingkungan keluarga. Kondisi emosional peserta didik saat berada di kelas sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan suasana yang mereka bawa dari rumah. Misalnya, peserta didik yang datang dari lingkungan keluarga yang harmonis cenderung menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam proses belajar, sedangkan mereka yang mengalami konflik keluarga, seperti perselisihan orang tua, cenderung menampilkan sikap murung dan kurang fokus di kelas. Hal ini dapat dijelaskan melalui proses penyimpanan memori, di mana input negatif yang diterima anak dari rumah memengaruhi kondisi psikologisnya selama pembelajaran. Kemudian yang selanjutnya adalah 2) Lingkungan Kelas. Menurut Syaiful (dalam Samsudin), terciptanya suasana kelas yang nyaman dan harmonis merupakan prasyarat mutlak bagi perkembangan karakter positif pada peserta didik. Suasana belajar yang kondusif ini sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan metode yang digunakan oleh pendidik dalam menangani peserta didik selama proses pembelajaran.

⁷⁷ Mohamad Samsudin, Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar, [Eduprof Islamic Education Journal](#) 2(2):162-186. 2020



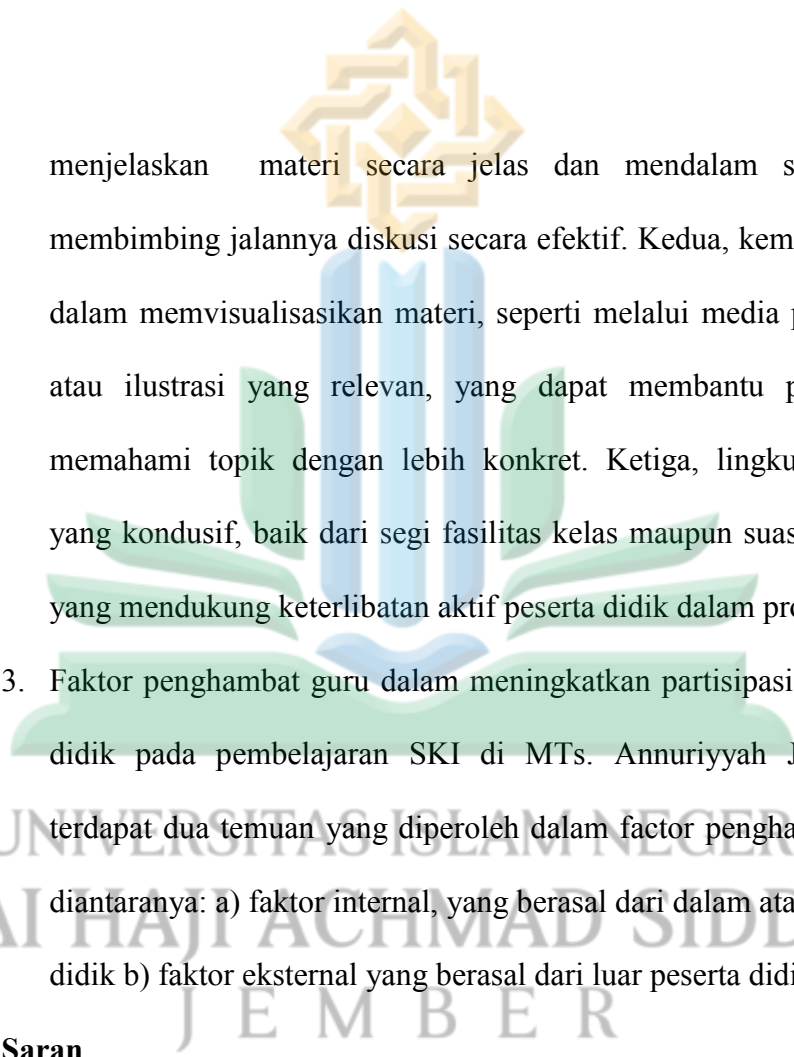
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs. Annuriyyah Jember", maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI di MTs. Annuriyyah Jember dilakukan melalui beberapa tahapan strategis. Guru berperan aktif dalam membangun keterlibatan siswa/partisipasi aktif peserta didik dengan cara: a) Memberikan motivasi dan membangkitkan perhatian siswa agar mereka lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran. b) Menyampaikan stimulus pembelajaran berupa permasalahan, topik, atau konsep yang akan didiskusikan, sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir kritis dan aktif berpendapat. c) Melakukan evaluasi secara berkala melalui pemberian tes atau tugas untuk memastikan tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
2. Faktor-faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs. Annuriyyah Jember meliputi beberapa aspek penting. Pertama, penguasaan materi oleh guru, yang memungkinkan guru



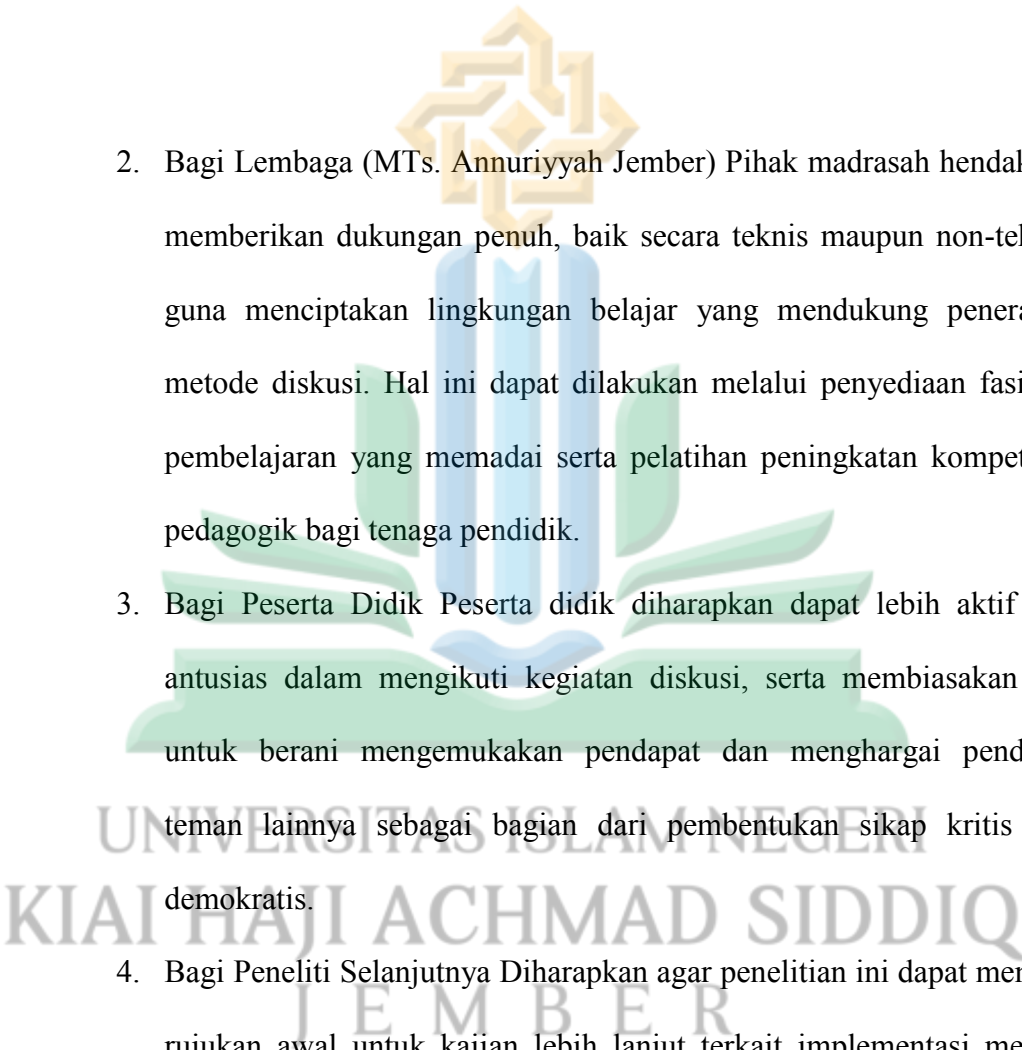
menjelaskan materi secara jelas dan mendalam serta mampu membimbing jalannya diskusi secara efektif. Kedua, kemampuan guru dalam memvisualisasikan materi, seperti melalui media pembelajaran atau ilustrasi yang relevan, yang dapat membantu peserta didik memahami topik dengan lebih konkret. Ketiga, lingkungan belajar yang kondusif, baik dari segi fasilitas kelas maupun suasana interaksi yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses diskusi.

3. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran SKI di MTs. Annuriyyah Jember yaitu terdapat dua temuan yang diperoleh dalam factor penghambat ini dan diantaranya: a) faktor internal, yang berasal dari dalam atau diri peserta didik b) faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik pada Pembelajaran SKI di MTs. Annuriyyah Jember, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak madrasah, sebagai berikut:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran SKI Diharapkan agar guru terus mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang partisipasi peserta didik secara optimal.

- 
2. Bagi Lembaga (MTs. Annuriyyah Jember) Pihak madrasah hendaknya memberikan dukungan penuh, baik secara teknis maupun non-teknis, guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penerapan metode diskusi. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai serta pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik bagi tenaga pendidik.
 3. Bagi Peserta Didik Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan diskusi, serta membiasakan diri untuk berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat teman lainnya sebagai bagian dari pembentukan sikap kritis dan demokratis.
 4. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi rujukan awal untuk kajian lebih lanjut terkait implementasi metode diskusi dalam pembelajaran, dengan ruang lingkup yang lebih luas atau pendekatan yang berbeda guna memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Bandung: CV. Harva Creative, 2023.
- Aden Muhammad Kosasih dan Sri Mulyani, “Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruction (TAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik”, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 2, no. 2 (2017)*.
- Aini, Afifah Nur, Anik Kirana, dan Sri Suratni. “Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Pembelajaran Diskusi Dan Teams Games Tournament (TGT)”. *Jurnal PI : Pendidikan Matematika dan Integrasinya . Vol. 2 No. 02 (2024), pp. 57-63*
- Asori Ibrohim, “*Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajaran*”. Yogyakarta: Leutika Prio, 2018.
- Ballina, Dilla Farah.”Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 9 Jember”. Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.
- Depdikbud, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fatmasari, L., & Bahrodin, A. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 3(2), 7-20. (2022)
- Fitriani, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pagar Alam). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 277-288.
- Hakim, Abdul. Siswandari, dan Burhasan Hamidi. “Upaya Meningkatkan Partisipasai Belajar Siswa Melalui Model Flipped Classroom Berbantuan Microsoft Office Sway”, *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akutansi dan Keuangan*, Vol. 3, No.1, hlm 68-81
- Hardani et. al, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hutami. Rifdzah Suciana.”Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran SKI Di MTS Daarul Hikmah Cipondoh Kota Tangerang”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

- Imam Wahyudi, “*Mengejar Profesionalisme Guru*”. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Laili, Yustanti Nur. “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Budaya Literasi Pada Kelas VIII Di MTSN 2 Ponorogo”. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024.
- Mohamad Samsudin, “Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar”, *Eduprof Islamic Education Journal* 2(2):162-186. 2020
- Nufus, A. ”Penerapan model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI”. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1(1), 1168-1178. (2021).
- Nuraeni. “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Daarul Husna Pakuan Aji Lampung Timur”. Skripsi, IAIN Metro, 2024.
- Nuralan, S. “Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Sdn 1 Buga”. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 4(1). (2022)
- Rahmawati, S., & Rahmah, E. N. “Keterampilan Mengelola Kelas Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa”. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(1), 5. <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/download/743/576> (2023)
- Rahni. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi Di Kelas 04 SD Inpres Sangiang”. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*. ISSN 2614-1051 Volume 4 Nomor 1 Desember 2020
- Sanjaya, Wina. “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”. Cet. VII. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Sari, Anggun Kumayang, Nina Kurnia, dan Anni Suprapti. “Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia”. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 1 (1), (2016) 1-6
- Situmeang, I. O., Sinaga, G. N., & Turnip, H. “Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan Agama Kristen”. *Journal of Cross Knowledge*, 1(2), 59-65. (2023)
- Sugiyono. “*Memahami Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhardi, S. “Peningkatan Partisipasi dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Protozoa Kelas X SMA N

Pengasih". *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 1(2), 140-146. (2013)

Suryadi, Ahmad. "*Sejarah Kebudayaan Islam: Teori, Prosedur dan Ruang Lingkupnya*". Penerbit: Jejak Publisher, 2023.

Syarifda Hafni Sahir,"*Metodologi Penelitian*". Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.

Tabriji, Jijen."Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Gempol Kolot 2". *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa Volume 3, Nomr 1, tahun 2025*

Tim Penyusun, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*", Jember: UIN KHAS Jember, 2022.

Uno, Hamza B. dan Nina Lamatenggo. "*Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*". Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Tri Utami. "Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Amrul Huda Palas Lampung Selatan". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.

J E M B E R

Lampiran 1



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Umi Kulsum
NIM	: 202101010045
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: FTIK
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Melalui Metode Diskusi Di MTs. Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" merupakan hasil karya sendiri mulai dari awal sampai pertengahan yaitu penelitian serta akhir proses pengerjaannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 20 Mei 2025

Saya yang menyatakan



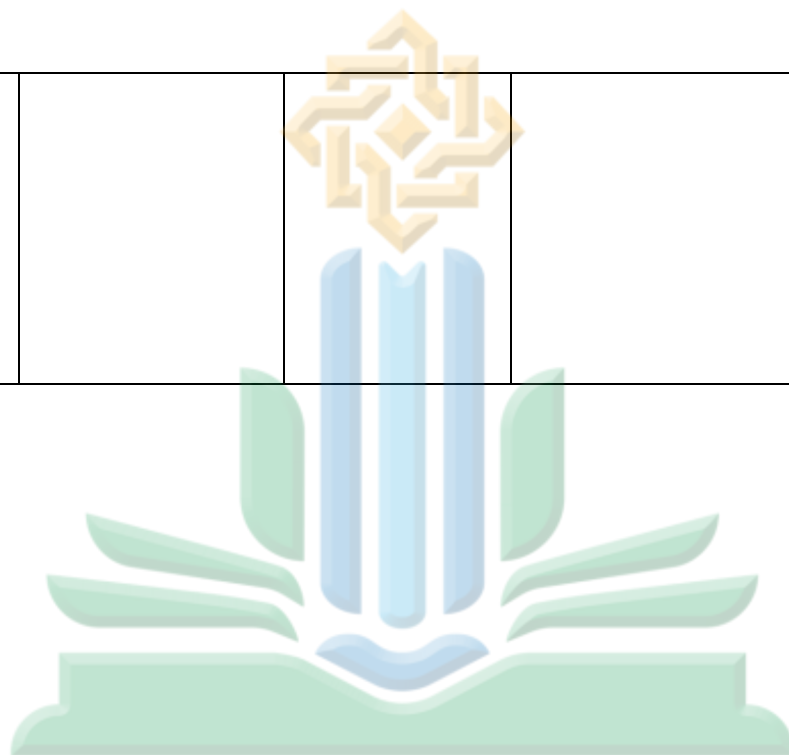
Umi Kulsum
NIM 202101010045

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul	Variable	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Di MTs. Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Upaya Guru	Upaya Guru	-Pengertian Upaya Guru -Tugas dan Fungsi Guru -Jenis-jenis Upaya Guru	1. Primer: a. Guru SKI b. Peserta Didik Kelas 2. Sekunder a. Dokumentasi Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Jember 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 6. Keabsahan Data: a. Triangulasi Teknik	a. Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Di MTs. Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? b. Apa Faktor Pendukung Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Di MTs. Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? c. Apa Faktor Penghambat Upaya Guru Dalam Meningkatkan
	2. Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik	Partisipasi Aktif Peserta Didik	-Pengertian Partisipasi Aktif -Jenis-jenis Partisipasi Aktif -Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Aktif Peserta Didik			
	3. Pembelajaran SKI	SKI	-Pengertian SKI -Fungsi dan Tujuan Pembelajaran SKI -Ruang Lingkup SKI			

					b. Triangulasi Sumber	Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Di MTs. Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
--	--	--	--	--	-----------------------	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax: (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11128/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Annuriyyah Jember

Jl. Dharmawangsa, No 142, Krajan, Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010045
 Nama : UMI KULSUM
 Semester : Semester sepuluh
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Melalui Metode Diskusi Di MTs Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Umi Hanik, SH

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 April 2025

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 4



YAYASAN ANNURIYYAH KALIWINING
MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH

NPSN : 20581550 NSM : 121235090105
 Alamat : Jl. Darmawangsa No.142, Kaliwining, Rambipuji, Jember
 Kode Pos : 68152 Telepon : 081234844430
 Website: mtssannuriyyah.sch.id Email : mts.annuriyyah@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 60/MTs.13.32.557/PP.00.5/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Hanik
 NUPTK : 9455746648300043
 Pangkat/Gol. : Penata/IIIc
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MTs Annuriyyah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Umi Kulsum
 NIM : 202101010045
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dari tanggal 17 April 2025 sampai 20 Mei 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Di MTs. Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025"**

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 20 Mei 2025

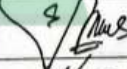
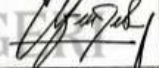
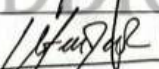
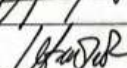
Kepala Madrasah



Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran SKI Melalui Metode Diskusi Di MTs. Annuriyyah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
	5 Oktober 2024	Observasi dan Wawancara Pra-Penelitian	
2.	17 April 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian	
3.	22 April 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
4.	22 April 2025	Wawancara dengan Waka kurikulum	
5.	26 April 2025	Penyebaran Angket Wawancara Kelas VII, VIII, Dan IX	
6.	4 Mei 2025	Wawancara Dengan Bapak Hadi Guru Mapel SKI Kelas VII	
7.	6 Mei 2025	Wawancara Dengan Ibu Uvi Guru Mapel SKI Kelas VIII Dan IX	
8.	20 Mei 2025	Pengambilan Dokumentasi dan Data-Data Pendukung	
9.	20 Mei 2025	Pengambilan Surat Izin Penelitian	

Jember, 20 Mei 2025

Kepala Sekolah



Ibu Umi Hanik, SH.

Lampiran 6

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (PEDOMAN PENELITIAN)

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Situasi dan kondisi MTs. Annuriyyah Jember.
2. Objek penelitian yaitu guru SKI dan peserta didik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

B. PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Guru SKI di MTs. Annuriyyah Jember

1. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik aktif dikelas?
 - Apa saja strategi atau pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam diskusi saat pembelajaran SKI?
 - Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi peserta didik yang pasif atau kurang percaya diri saat diminta berpartisipasi dalam diskusi kelas?
 - Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi khusus terhadap efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi SKI? Jika ya, bagaimana caranya?
2. Adakah faktor penghambat, dari upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik
 - Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor utama yang menjadi penghambat / kendala peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi pembelajaran SKI?
 - Apakah kondisi kelas atau keadaan peserta didik dapat menjadi penyebab kurang optimalnya metode diskusi?
 - Bagaimana Bapak/Ibu mengenali peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta langkah-langkah apa yang

biasanya dilakukan untuk mengatasinya? / Bagaimana guru SKI mengatasi peserta didik yang kurang aktif atau pasif dalam diskusi?

3. Adakah faktor pendukung dari upaya yang dilakukan guru agar peserta didik aktif dikelas

- Langkah-langkah apa, yang Ibu lakukan untuk memotivasi siswa bisa bantu mereka lebih aktif?
- Apa saja faktor penting, menurut Bapak/Ibu, yang bisa mendorong siswa lebih terlibat dalam diskusi di kelas SKI?
- Apakah peran guru dalam membuat suasana kelas jadi nyaman berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam diskusi? Kalau iya, bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan suasana tersebut?

Dengan Peserta Didik di MTs. Annuriyyah Jember

1. Apa yang membuat kamu merasa lebih semangat atau percaya diri untuk ikut berdiskusi dalam pelajaran SKI?
2. Menurut kamu, apakah suasana kelas dan cara mengajar guru mendukung kamu untuk lebih aktif dalam diskusi? Bisa jelaskan?
3. Apakah kamu merasa topik yang dibahas dalam diskusi SKI menarik dan mudah dipahami? Mengapa demikian?
4. Adakah faktor penghambat yang kamu rasakan ketika diskusi berlangsung, dan apa saja penyebabnya
5. Upaya apa yang guru anda lakukan, dalam mengatasi siswa yang kurang bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung.

Lampiran 7

YAYASAN ANNURIYYAH KALIWINING MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH Jalan Dharmawangsa 142, Kaliwining, Randipuji, Jember 68152																																	
KALENDER PENDIDIKAN MTs. ANNURIYYAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025																																	
No	BULAN	TANGGAL																															
1	JULI 2024	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	MTA	MTA	MTA	MTA	MTA	MTA	MTA	MTA	MTA	MTA	MTA	MTA	MTA	MTA	MTA	MTA	MTA	MTA
2	AUGUSTUS 2024	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197
3	SEPTEMBER 2024	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229
4	OKTOBER 2024	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261
5	NOVEMBER 2024	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293
6	DESEMBER 2024	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325
7	JANUARI 2025	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357
8	FEBRUARI 2025	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389
9	MARET 2025	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421
10	APRIL 2025	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453
11	MAY 2025	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485
12	JUNI 2025	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517
13	JULI 2025	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549

KETERANGAN :

Semester Ganjil

- MTA : Masa Ta'aruf Siswa Baru
- UMU : Libur Umum Jum'at
- LHB : Libur Hari Besar
- LD : Libur Menjelang Idul Adha
- R39 : Kegiatan Sentra Yayasan
- UTS1 : Ujian Tengah Semester Ganjil
- US1 : Ujian Semester Ganjil
- E1 : Efektif Fakultatif Semester Ganjil
- R31 : Pembagian Raport Semester Ganjil
- LS1 : Libur Semester Ganjil
- LHT : Libur Hari Tasriik
- SKIA : Syarat Kecakapan Ibadah Amaliah (SKIA)

Semester Genap

- UTS2 : Ujian Tengah Semester Genap
- TR : Tanggal Raport Semester Genap
- UAM : Ujian Akhir Madrasah Kelas IX
- AM : Asesment Madrasah Kelas IX
- LRI : Libur Bulan Ramadhan
- LHE : Libur Hari Raya Idul Fitri
- US2 : Ujian Semester Genap
- E2 : Efektif Fakultatif Semester Genap
- R32 : Pembagian Raport Semester Genap
- SKIA : Syarat Kecakapan Ibadah Amaliah (SKIA)
- LS2 : Libur Semester Genap

HARI EFEKTIF SEKOLAH :

Semester Ganjil : 126 hari

Semester Genap : 127 hari

LIBUR HARI BESAR :

Semester Ganjil

- 15 Juli 2024 : Awal Tahun Ajaran 2024/2025
- 17 Agustus 2024 : HUT Republik Indonesia
- 18-20 September 2024 : Libur Maulud Nabi Muhammad SAW
- 25 Desember 2024 : Hari Raya Natal

Semester Genap

- 01 Januari 2025 : Tahun Baru Masehi
- 27 Januari 2025 : Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW 1445 H
- 29 Januari 2025 : tahun baru imlek
- 29 Maret 2025 : Hari Raya Nyepi
- 10-11 April 2025 : Hari Raya Idul Fitri 1446 H
- 18 April 2025 : Wafat Isa Al Masih

29 Mei 2025 : Kenaikan Isa Al Masih

13 Mei 2025 : Hari Raya Waisak

1 Juni 2025 : Hari Lahir Pancasila

7 Juni 2025 : Hari raya Idul Adha

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER

05 Juli 2024
Jember

MTs. ANNURIYYAH
TSANAWIYAH
Jember

Lampiran 8

MODUL AJAR

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	Wildan Hadi Rochmanu
Sekolah	MTsS Annuriyyah
Kelas/Semester	IX / Genap
Topik	Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz
Metode	Diskusi kelompok
Media	PowerPoint, Lembar Diskusi, Video Singkat

B. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan latar belakang kehidupan Umar bin Abdul Aziz.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.
3. Menganalisis keadilan dan kebijakan Umar bin Abdul Aziz dalam kepemimpinannya.
4. Menyampaikan pendapat secara aktif dalam diskusi kelompok.
5. Meneladani sifat kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam kehidupan sehari-hari.

C. Materi Pembelajaran

1. Profil Singkat Umar bin Abdul Aziz

- Nama lengkap: Umar bin Abdul Aziz bin Marwan
- Lahir: 682 M di Madinah
- Khalifah ke-8 dari Bani Umayyah
- Terkenal karena keadilannya dan kesederhanaannya

2. Kepemimpinan yang Adil dan Bijaksana

- Menghapus pajak yang memberatkan rakyat
- Membagikan kekayaan negara secara merata
- Memberantas korupsi dan nepotisme
- Mengembalikan tanah rampasan kepada rakyat

3. Nilai-nilai Keteladanan

- Zuhud dan sederhana
- Adil dan jujur
- Berani menegakkan kebenaran

- Mengutamakan kepentingan rakyat

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Tabel Kegiatan:

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Guru membuka dengan salam dan motivasi. Mengaitkan materi dengan kondisi pemimpin saat ini. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti (Diskusi)	Siswa dibagi kelompok, mendiskusikan topik, menyampaikan hasil. Guru memberi klarifikasi dan penguatan.	60 menit
Penutup	Refleksi pembelajaran, kesimpulan, dan tugas menulis keteladanan.	10 menit

E. Penilaian

Aspek yang Dinilai	Teknik	Instrumen
Pemahaman materi	Tes lisan & tertulis	Laporan diskusi, pertanyaan guru
Keaktifan diskusi	Observasi	Rubrik observasi sikap dan partisipasi
Keteladanan	Refleksi tertulis	Tugas individu

F. Refleksi dan Tindak Lanjut

Siswa diberi motivasi untuk menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam lingkungan sekolah atau keluarga.

Guru menyiapkan video inspiratif tentang pemimpin adil untuk pertemuan selanjutnya.

Lampiran 9

NO.	NAMA KEGIATAN	DOKUMENTASI
1.	Wawancara bersama Ibu Uvi	
2.	Wawancara bersama Bapak Hadi	

3.	Pemberian Angket Wawancara Kepada Peserta Didik	
----	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh:

Nama : Umi Kulsum
 NIM : 202101010045
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Ilmiah : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SKI MELALUI METODE DISKUSI DI MTS ANNURIYYAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Telah lulus cek Similarity dengan menggunakan aplikasi Drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan BAB I-V sebesar 12,6%, dengan rincian sebagai berikut.

BAB I	Pendahuluan	: 13%
BAB II	Kajian Pustaka	: 16%
BAB III	Metode Penelitian	: 14%
BAB IV	Penyajian Data dan Analisis	: 12%
BAB V	Penutup	: 8%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2025
 Penanggung Jawab Cek Plagiasi
 FTIK UIN KHAS Jember



Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I, M.Pd
NIP. 198308112023212019

NB: Hasil cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan.

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Umi Kulsum

NIM : 202101010045

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Oktober 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Dusun Kebonan, Desa Gumukmas,
Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.

Email : kultsumumi46@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

MI Al-Huda Gumukmas : 2006-2012

MTs. Negeri 9 Jember : 2012-2016

MA Sunan Ampel Gumukmas : 2017-2019

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2020-2025